STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PAC IPNU & IPPNU KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Program Sarjana (S1) Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

INKA REGITA ARYANI

32802100132

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Inka Regita Aryani
NIM	: 32802100132
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Fakultas	: Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

"Strategi Komunikasi Organisasi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Dalam Mempertahankan Eksistensi"

Adalah hasil kerja saya sendiri di dalamnya, belum terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Mei 2025

METERAI TEMPEL
201AMX264721081

Inka Regita Aryani
NIM. 32802100132

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**Strategi Komunikasi Organisasi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Dalam Mempertahankan Eksistensi**
Nama Penyusun	:	Inka Regita Aryani
NIM	:	32802100132
Fakultas	:	Ilmu Komunikasi
Prodi	:	Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1

Semarang, 27 Mei 2025

Dosen Pembimbing	Penulis
Mubarok, S.Sos., M.Si	**Inka Regita Aryani**
NIK. 211108002	**NIM. 32802100132**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Trimanah, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**Strategi Komunikasi Organisasi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Dalam Mempertahankan Eksistensi**
Nama Penyusun	:	Inka Regita Aryani
NIM	:	32802100132
Fakultas	:	Ilmu Komunikasi
Prodi	:	Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1

Semarang, 27 Mei 2025

Inka Regita Aryani
32802100132

Dosen Penguji :

1. Dr. Dian Marhaeni Kurdaningsih, S.Sos., M.Si
   NIK. 211108001 (.....)
2. Mubarok, S.Sos., M.Si
   NIK. 211108002 (.....)
3. Hj. Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.I.Kom
   NIK. 211109006 (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Trimanah, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Inka Regita Aryani
NIM	:	32802100132
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Fakultas	:	Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/~~Tesis~~/~~Disertasi~~* dengan judul :

"Strategi Komunikasi Organisasi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Dalam Mempertahankan Eksistensi"

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 8 Juni 2025

Yang menyatakan,

Inka Regita Aryani

*Coret yang tidak perlu

MOTTO

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

(QS. An-Najm : 39)

“Jadilah manusia yang bisa memanusiakan manusia”

“Setiap individu memiliki jalannya masing-masing dalam menghadapi proses kehidupan. Perbedaan waktu dalam mencapai tujuan bukanlah kegagalan, melainkan bagian dari dinamika perjalanan yang harus dijalani dengan kesabaran, komitmen, dan keyakinan bahwa segala sesuatu akan indah pada waktunya."

(Inka Regita Aryani)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT**,** yang senantiasa memberikan kemudahan dalam setiap langkah, kekuatan dalam setiap ujian, dan ketenangan dalam proses panjang menyelesaikan karya ini. Dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini kupersembahkan pertama-tama untuk diriku sendiri**,** yang telah berjuang melewati setiap rasa lelah, ragu, dan ingin menyerah, namun tetap memilih untuk bertahan dan terus melangkah. Untuk Bapak dan Ibuku tercinta**,** yang doanya tak pernah putus, kasih sayangnya tak pernah surut, serta pengorbanannya tak terhitung demi keberhasilanku hari ini, terima kasih atas segalanya. Dan tak lupa, untuk orang-orang terdekat dan sahabat seperjuangan, yang senantiasa hadir dengan dukungan, semangat, dan keyakinan yang menguatkanku dalam tiap proses. Karya ini adalah bukti bahwa setiap langkah, sekecil apa pun, jika dijalani dengan ikhlas dan tekun, akan membawa pada hasil yang membahagiakan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan stukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan ridho-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul "Strategi Komunikasi Organisasi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Dalam Mempertahankan Eksistensinya" dapat terselesaikan. Sholawar serta salam tak lupa senantiasa peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya agar selalu bersyukur kepada Allah SWT. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana Strata 1 Prodi Ilmu Komunikasi.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak terlepas dari ujian dan beberapa kendala. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang membantu serta memberikan dukungan kepada peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa mengasihi dan memberi pertolongan dalam perjalanan hidup peneliti, khususnya selama proses penelitian skripsi ini.
2. Kedua orang tua, mama tercinta dan ayah tersayang yang selalu mendoakan yang terbaik dan memberikan dukungan penuh kepada peneliti. Selalu menguatkan dan bertahan di kala banyak badai yang datang silih berganti.
3. Ibu Trimanah, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Unissula.

4. Bapak Fikri Shofin Mubarok, S.E., M.I.Kom selaku Sekretaris Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Unissula.
5. Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Kepala Prodi Ilmu Komunikasi Unissula serta selaku dosen wali, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman berharga selama masa kuliah.
6. Bapak Mubarok, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan saran kepada peneliti sejak pelaksanaan seminar proposal hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan staff Prodi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu, tenaga, arahan, dan bantuan kepada peneliti selama menempuh perkuliahan Strata 1 Prodi Ilmu Komunikasi.
8. Sahabat-sahabat peneliti yang selalu menemani dan menghibur semasa perkuliahan, Lutvi Tanugrani, Fina Fadhilatul Muna, Amelia Berliana Nurrengganis, dan Farihah Rahma Syarofina. Terima kasih telah berproses bersama dan mewarnai perjalanan peneliti selama berkuliah. Canda, tawa, tangis, susah, senang, maupun sedih kita lalui bersama-sama. Kehadiran kalian sangat berarti bagi peneliti.
9. Segenap keluarga yang sudah memberikan dukungan, memberi saran, mendo'akan, serta meluangkan waktu untuk peneliti.
10. Teman-teman *Broadcasting* dan Ilkom angkatan 21 yang solid sekali. peneliti akan selalu merindukan momen-momen kita berkumpul bersama, mengerjakan project, berdiskusi bersama, dan menjalani

perkuliahan dengan tenang dan santai, namun tetap berjuang meraih mimpinya masing-masing. Terima kasih atas kebersamaannya, selamat bertemu di puncak kesuksesan kita.

11. Seluruh pengurus dan anggota PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal, terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk penelitian skripsi ini.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang memberikan doa serta dukungan kepada peneliti secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu semua kritik dan saran yang membangun akan peneliti terima dengan senang hati. Atas izin Allah dan dukungan dari pihak-pihak yang sudah peneliti sebutkan, peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan segala urusan semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti.

Semarang, 27 Mei 2025

Inka Regita Aryani
32802100132

STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PAC IPNU & IPPNU KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI

Inka Regita Aryani
Ilmu Komunikasi-Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAK

Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang merupakan organisasi kepemudaan berbasis keagamaan yang mengalami tantangan dalam mempertahankan eksistensinya, khususnya akibat menurunnya minat pelajar terhadap organisasi keagamaan di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan organisasi dalam menjaga keberlangsungan dan relevansi keberadaannya di kalangan pelajar. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori perencanaan strategi komunikasi dari Ronald D. Smith yang meliputi empat tahapan : penelitian formatif, strategi, taktik, dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dijalankan oleh organisasi dilakukan secara terstruktur dan partisipatif, dimulai dari pemetaan situasi organisasi, identifikasi kebutuhan publik sasaran, hingga pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik pelajar. Penyusunan pesan dilakukan dengan pendekatan edukatif dan religius, yang dikemas secara kreatif melalui media sosial dan forum tatap muka. Implementasi strategi juga ditopang oleh kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan komunitas lokal sebagai bagian dari perluasan jaringan komunikasi eksternal. Evaluasi terhadap efektivitas strategi dilakukan secara rutin melalui refleksi kegiatan, diskusi internal, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban sebagai bagian dari riset evaluatif. Strategi komunikasi yang diterapkan bersifat adaptif terhadap perubahan zaman, memperhatikan dinamika publik, dan mengutamakan komunikasi dua arah yang terbuka. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah informan yang terbatas serta belum maksimalnya eksplorasi terhadap aktivitas komunikasi digital secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji strategi komunikasi serupa dengan pendekatan yang lebih mendalam dan melibatkan cakupan objek yang lebih luas.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Perencanaan Strategi, Eksistensi Organisasi, Organisasi Kepemudaan, Komunikasi Internal

COMMUNICATION STRATEGY OF PAC IPNU & IPPNU ORGANIZATIONS IN COMAL DISTRICT, PEMALANG REGENCY IN MAINTAINING EXISTENCE

Inka Regita Aryani
Communication Science-Faculty of Communication Science
Sultan Agung Islamic University Semarang

ABSTRACT

he Sub-Branch Leaders of the Nahdlatul Ulama Student Association and the Nahdlatul Ulama Female Student Association in Comal District, Pemalang Regency are religious-based youth organizations that face challenges in maintaining their existence, especially due to the declining interest of students in religious organizations in the digital era. This study aims to describe and analyze the communication strategies used by the organization in maintaining the sustainability and relevance of its existence among students. The approach used is descriptive qualitative. Data collection techniques are carried out through in-depth interviews, observation, and documentation. The analysis in this study uses Ronald D. Smith's communication strategy planning theory which includes four stages : formative research, strategy, tactics, and evaluation.

The results of the study indicate that the communication strategy implemented by the organization is carried out in a structured and participatory manner, starting from mapping the organizational situation, identifying the needs of the target public, to selecting media that are in accordance with the characteristics of students. The preparation of messages is carried out with an educational and religious approach, which is creatively packaged through social media and face-to-face forums. The implementation of the strategy is also supported by collaboration with educational institutions and local communities as part of expanding the external communication network. Evaluation of the effectiveness of the strategy is carried out routinely through activity reflection, internal discussions, and the preparation of accountability reports as part of evaluative research. The communication strategy implemented is adaptive to changes in the times, pays attention to public dynamics, and prioritizes open two-way communication. However, this study has limitations in terms of the limited number of informants and the less than optimal exploration of digital communication activities as a whole. Therefore, further research is recommended to examine similar communication strategies with a more in-depth approach and involving a wider scope of objects.

Keywords *: Communication Strategy, Strategic Planning, Organizational Existence, Youth Organization, Internal Communication*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **x**

ABSTRACT ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 5

1.3. Tujuan Penelitian 5

1.4. Manfaat Penelitian 5

1.4.1. Manfaat Akademis 6

1.4.2. Manfaat Praktis 6

1.4.3. Manfaat Sosial 6

1.5. Kerangka Teori 7

1.5.1. Paradigma Penelitian 7

1.5.2. S.O.T.A (*State Of The Art*) 7

1.5.3. Teori Perencanaan Strategi (Ronald D. Smith) 14

1.5.4. Kerangka Penelitian 19
1.6. Operasional Konsep 19
1.6.1. Strategi 19
1.6.2. Komunikasi 20
1.6.3. Eksistensi 21
1.7. Metodologi Penelitian 22
1.7.1. Tipe Penelitian 22
1.7.2. Subjek dan Objek Penelitian 23
1.7.3. Jenis Data 23
1.7.4. Sumber Data 24
1.7.5. Teknik Pengumpulan Data 25
1.7.6. Teknik Analisis Data 27
1.7.7. Kualitas Data 29
BAB II 31
PROFIL OBJEK PENELITIAN 31
2.1. Profil Umum IPNU dan IPPNU 31
2.2. Profil PAC IPNU dan IPPNU Kecamatan Comal 34
2.3. Visi dan Misi IPNU 34
2.3.1. Visi IPNU 34
2.3.2. Misi IPNU 35
2.4. Visi dan Misi IPPNU 35
2.4.1. Visi IPPNU 35
2.4.2. Misi IPPNU 35
2.5. Fungsi dan Tujuan IPNU dan IPPNU 36
2.5.1. Fungsi 36
2.5.2. Tujuan 36
2.6. Logo IPNU dan IPPNU 37
2.6.1. Logo IPNU 37
2.6.2. Logo IPPNU 38
2.7. Bagan Organisasi 39
2.8. Struktur Organisasi PAC IPNU & IPPNU Kec. Comal 40

2.9. Platform Media Sosial 45
2.9.1. Instagram 45
2.9.2. Tiktok 45
2.9.3. Facebook 46
2.9.4. YouTube 46
BAB III 48
TEMUAN PENELITIAN 48
3.1. Profil Informan 48
3.2. Deskripsi Data Penelitian 50
3.3. Temuan Data Hasil Wawancara 50
3.3.1. Kondisi internal organisasi 50
3.3.2. Identifikasi sasaran publik utama 53
3.3.3. Tahapan penelitian untuk menganalisa kebutuhan anggota 55
3.3.4. Strategi terkait pelaksanaan kegiatan dan komunikasi 56
3.3.5. Tahapan evaluasi dan pelaporan untuk melihat hasil dan kekurangan 59
3.3.6. Hambatan dalam komunikasi 60
3.3.7. Upaya Mempertahankan Eksistensi 62
3.3.8. Hubungan Dengan Pihak Eksternal 65
BAB IV 67
PEMBAHASAN 67
4.1. Analisis Teori Perencanaan Strategi Ronald D. Smith 67
4.1.1. Penelitian Formative (*Formative Research*) 67
4.1.2. Strategi (*Strategy*) 73
4.1.3. Taktik (*Tactics*) 78
4.1.4. Riset Evaluasi (*Evaluation Research*) 82
BAB V 84
PENUTUP 84
5.1. Kesimpulan 84
5.2. Keterbatasan Penelitian 87

5.3. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran 19
Gambar 2.1 Logo IPNU 37
Gambar 2.2 Logo IPPNU 38
Gambar 2.3 Akun Instagram 45
Gambar 2.4 Akun Tiktok 45
Gambar 2.5 Akun Facebook 46
Gambar 2.6 Akun YouTube 46

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 State Of The Art 13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan komponen esensial dalam kehidupan manusia karena memfasilitasi interaksi sosial, pertukaran informasi, dan pengembangan pemahaman yang serupa di antara individu. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi pesan dalam konteks organisasi, komunikasi juga berperan sebagai strategi penting untuk memastikan kelangsungan dan kesinambungan organisasi. Melalui komunikasi yang efektif, visi dan misi dapat disatukan, koordinasi antaranggota dapat diperkuat, dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan organisasi dapat dikembangkan. Di sisi lain, ketidakmampuan menerapkan strategi komunikasi yang tepat dapat menyebabkan berbagai tantangan, termasuk kesalahpahaman, penurunan partisipasi anggota, dan hilangnya arah organisasi. Mengingat generasi muda semakin beralih ke penggunaan media digital dalam pola komunikasi mereka, masalah-masalah ini semakin sulit diatasi di era teknologi digital saat ini.

Kondisi ini juga dihadapi oleh Kepengurusan Pimpinan Anak Cabang (PAC) IPNU dan IPPNU di Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang. Organisasi ini merupakan organisasi pemuda yang didirikan atas dasar agama dan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian generasi muda. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pada taktik komunikasi yang

digunakan oleh PAC IPNU & IPPNU Kabupaten Comal untuk memastikan keberlangsungan organisasi, relevansinya di tengah perubahan zaman, dan daya tariknya bagi pemuda untuk aktif berpartisipasi dalam organisasi.

Proses penyampaian informasi atau pesan dari satu individu (pengirim) kepada individu lain (penerima) disebut komunikasi. Karena memungkinkan terjalinnya hubungan sosial, pertukaran pengetahuan, dan pembentukan pemahaman bersama, aktivitas ini menjadi komponen esensial dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi terjadi di berbagai lingkungan, seperti keluarga, tempat kerja, komunitas, dan organisasi. Sebagai makhluk sosial, manusia sangat bergantung pada komunikasi untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Tanpa kemampuan berkomunikasi secara efektif, manusia akan kesulitan membentuk hubungan dan hidup secara optimal (Sari, 2024). Dalam konteks organisasi, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi kunci dalam menjaga kelangsungan dan keberlangsungan organisasi.

Untuk memastikan setiap anggota organisasi memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing, organisasi yang mampu menerapkan komunikasi efektif dapat lebih mudah menyelaraskan visi, misi, dan tujuan mereka. Di sisi lain, komunikasi yang tidak efektif dapat menyebabkan kesalahpahaman, penurunan semangat kerja, dan konflik internal yang menghambat pencapaian tujuan organisasi (Negara & Komunikasi, 2024).

Terdapat korelasi yang kuat antara kualitas komunikasi internal dan eksternal suatu organisasi dengan kesuksesan organisasi tersebut.

Suatu organisasi adalah sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Tanjung Amran Sahputra et al., 2022). Memanfaatkan sumber daya yang sudah ada dengan sebaik-baiknya sangat penting bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan organisasi dalam menghadapi persaingan. Komunikasi dengan anggota yang efektif merupakan salah satu elemen kunci yang menentukan keberhasilan suatu organisasi. Untuk mencegah kesalahpahaman yang dapat mengganggu kemampuan organisasi untuk berfungsi, komunikasi yang efektif memungkinkan setiap anggota memahami peran, tugas, dan tanggung jawab spesifik mereka. Sebaliknya, jika komunikasi dalam sebuah organisasi tidak berjalan dengan baik, maka koordinasi antar anggota menjadi sulit, tujuan yang ingi dicapai bisa tertunda, bahkan dalam situasi yang lebih buruk, organsisasi bisa kehilangan eksistensinya.

Implementasi strategi komunikasi yang efektif memerlukan perencanaan yang sistematis untuk memastikan organisasi beroperasi secara efisien dan efektif. Manajemen sumber daya manusia merupakan komponen esensial yang harus dilaksanakan melalui komunikasi yang efisien agar potensi setiap individu dapat dimanfaatkan secara optimal. Menurut Cipta (2023), komunikasi yang efisien diperlukan agar organisasi dapat berkembang dalam berbagai kondisi. Sumber daya lain, seperti keuangan, media, lingkungan, dan infrastruktur, juga memerlukan jenis komunikasi ini.

Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, adalah organisasi pemuda yang terlibat dalam kegiatan terkait pendidikan, masalah sosial, dan urusan agama. Dengan menanamkan prinsip-prinsip Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam pikiran generasi muda, organisasi-organisasi ini memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian generasi muda. Meskipun demikian, PAC IPNU dan IPPNU Kecamatan Comal perlu mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk mempertahankan eksistensi mereka dan mengatasi masalah-masalah zaman. Hal ini disebabkan oleh tantangan modernisasi dan menurunnya minat pemuda terhadap organisasi keagamaan, yang menjadi faktor utama penurunan tersebut.

Kemampuan organisasi untuk menarik pelajar dan pemuda untuk berpartisipasi dalam aktivitasnya merupakan faktor penting dalam menentukan kelangsungan operasionalnya di masa depan. Pemeliharaan solidaritas anggota, pengembangan citra positif organisasi, dan promosi regenerasi kepemimpinan bergantung pada implementasi taktik komunikasi yang efektif baik secara internal maupun melalui saluran eksternal. Menciptakan atmosfer yang dinamis, terbuka, dan inklusif dapat dicapai oleh organisasi melalui pemanfaatan berbagai media komunikasi dan gaya kepemimpinan yang menekankan komunikasi (Fahira, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti strategi komunikasi yang diterapkan oleh PAC IPNU & IPPNU Kecamatan

Comal, Kabupaten Pemalang, dalam upaya mempertahankan kelangsungan organisasinya sebagai organisasi pemuda yang berlandaskan prinsip-prinsip agama.

Maka dari itu, judul dari penelitian ini adalah "STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PAC IPNU & IPPNU KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI".

.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana strategi komunikasi organisasi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dalam mempertahankan eksistensi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi komunikasi organisasi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dalam mempertahankan eksistensi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat Akademis

Dengan menganalisis metode yang digunakan oleh organisasi untuk mempertahankan strategi komunikasi mereka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam bidang komunikasi organisasi. Selain itu, penelitian ini diyakini akan memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada mengenai teknik komunikasi organisasi di bidang ilmu komunikasi, serta membuka jalan bagi penelitian-penelitian lain yang sejalan dengan topik ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif guna meningkatkan keterlibatan anggota dan menjaga keberlanjutan organisasi agar tetap bisa eksis.

1.4.3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda mengenai pentingnya peran organisasi kepemudaan berbasis keagamaan dalam membentuk karakter dan kepemimpinan. Dengan memahami strategi komunikasi yang diterapkan dalam organisasi, diharapkan dapat mendorong peningkatan partisipasi anggota dan memperkuat solidaritas dalam komunitas, sehingga keberlanjutan organisasi dapat tetap terjaga di tengah tantangan modernisasi.

1.5. Kerangka Teori

1.5.1. Paradigma Penelitian

Dalam sebuah penelitian, paradigma penelitian memberikan manfaat kepada penulis dalam tiga hal, yaitu sebagai perangkat keyakinan dasar penelitian, mempresentasikan pandangan penulis, dan teori yang dikembangkan sebagai sudut pandang yang berfungsi sebagai dasar bagi bidang ilmiah tentang isu utama (Andini, 2023). Paradigma konstruktivisme sosial, yang menekankan bagaimana interaksi dan interpretasi orang terhadap fenomena tertentu membentuk realitas sosial, adalah paradigma yang digunakan dalam penelitian ini.

Dengan paradigma konstruktivisme sosial ini, penelitian akan memfokuskan pada bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh organisasi PAC IPNU & IPPNU Kec. Comal Kab. Pemalang dalam mempertahankan eksistensinya diinterpretasikan oleh anggota organisasi dan pihak terkait.

1.5.2. S.O.T.A (*State Of The Art*)

Untuk menunjang data dan referensi, berikut beberapa penelitian terdahulu sejenis yang digunakan sebagai acuan penulis :

No.	Judul dan Pengarang	Bentuk Publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
1.	Strategi Komunikasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dalam Pembinaan Budaya Organisasi Pelajar Di Kecamatan Candipuro Muhammad Ridho Athoillah	Skripsi Dari Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2023	Kerja sama dan keterlibatan dengan kader anggota merupakan pendekatan komunikasi IPNU dalam menumbuhkan budaya organisasi di kalangan siswa Kecamatan Candipuro. Untuk menumbuhkan budaya organisasi di kalangan siswa, diperlukan penerapan beberapa taktik komunikasi. Strategi-strategi tersebut meliputi komunikasi persuasif, komunikasi antarpersonal, komunikasi dua arah, komunikasi audio-	Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif.

visual, dan komunikasi eksternal. Selain itu, IPNU bekerja sama dengan kelompok lain seperti sekolah dan pesantren Islam untuk mengenalkan IPNU dan budayanya kepada siswa yang belum mengenalnya. Siswa yang telah bergabung dengan organisasi dapat dibantu melalui kegiatan internal dan eksternal IPNU melalui pembentukan koordinasi dan kerja sama dengan kader-kader lainnya. Acara-acara di Kecamatan Candipuro yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya

			organisasi di IPNU diselenggarakan dengan teliti dan dilaksanakan dengan baik. Selain itu, acara keagamaan di Kecamatan Candipuro, seperti ritual Yasinan, Khoul, Sholawat, dan perayaan Maulid, serta partisipasi dan bantuan dalam acara Idul Adha dan Tahlilan, secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan budaya organisasi IPNU.	
2.	Strategi Komunikasi Organisasi Ipnu-Ippnu Di Kecamatan Siman	Skripsi Dari Jurusan Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam,	Faktor penting dalam efektivitas kegiatan dakwah organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Siman adalah perencanaan strategis dari rencana	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sementara metode

Kabupaten Ponorogo Periode 2021-2023 Karya Naufal Fauzianhar Ramdhoni	Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, Tahun 2023	komunikasi mereka. Strategi yang terintegrasi dan dapat diukur secara jelas menghasilkan hasil yang diinginkan. Sebagai calon pemimpin masa depan bangsa, pemuda di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, menjadi fokus upaya strategi komunikasi IPNU-IPPNU untuk menginspirasi mereka menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan mencapai tujuan mulia komunitas mereka.	peneltian yang dipakai dalam Menyusun skripsi ini dengan menggunakan metode studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi dalam diri seseorang secara detail dan mendalam.

3.	Strategi Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Ranting Menganti Kedung Jepara Untuk Memajukan Organisasi Karya Mohammad Ulin Nuha	Skripsi Dari Progam Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Tahun 2022	Berikut ini adalah hasil penelitian yang berhasil: 1) Salah satu langkah dalam proses komunikasi organisasi IPNU IPPNU di Desa Menganti adalah membangun komunitas saling mendukung dan memahami di antara anggota, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama. 2) Di Desa Menganti, strategi komunikasi organisasi IPNU IPPNU adalah meningkatkan organisasi dengan memupuk kerja sama dan mendorong anggota untuk secara aktif dan	Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang dimana bersumber pada data deskriptif.

	bertanggung jawab
	berkontribusi pada
	koordinasi yang baik.

Tabel 1.1 State Of The Art

Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang menjaga keberlangsungan dan daya tariknya di mata generasi muda melalui komunikasi efektif dalam kerangka strategi komunikasi organisasinya. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih berfokus pada penerapan strategi komunikasi pada organisasi pemuda berbasis keagamaan untuk mengatasi isu-isu modernisasi dan pergeseran minat pemuda..

Selain itu, penelitian ini juga akan menungkapkan bagaimana organisasi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang menjalin hubungan dengan pihak eksternal seperti sekolah, pesantran, dan lembaga keagamaan lainnya. Agar organisasi pemuda berbasis keagamaan dapat bertahan dan berkembang dalam menghadapi modernisasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pencerahan mengenai bagaimana strategi komunikasi tersebut diterapkan dan memberikan perspektif baru tentang cara menciptakan strategi komunikasi yang lebih kreatif dan fleksibel.

1.5.3. Teori Perencanaan Strategi (Ronald D. Smith)

Sebuah bisnis atau organisasi dapat memperoleh manfaat besar dari perencanaan strategis, yang menetapkan tujuan-tujuan detail untuk masa depan, jadwal waktu untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, dan strategi untuk mengalokasikan sumber daya guna mencapai tujuan-tujuan tersebut, sambil memperhitungkan berbagai faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi. Memilih tujuan organisasi dan mengembangkan rencana, kebijakan, dan program untuk mencapainya merupakan bagian dari perencanaan strategis. Perencanaan strategis melibatkan penentuan prioritas program organisasi untuk masa depan dan alokasi sumber daya untuk prioritas-prioritas tersebut selama beberapa tahun ke depan. Rencana strategis yang menggambarkan program untuk beberapa tahun ke depan merupakan hasil akhir dari proses perencanaan strategis yang baik (Rusniati, 2023).

Ada sembilan fase yang membentuk teori perencanaan strategis Smith (2002). Mengikuti urutan yang tepat ini akan memastikan bahwa semua sembilan langkah diselesaikan dengan sukses :

1. Penelitian Formatif (*Formative Research*)

   Smith menggunakan penelitian strategis, yang juga dikenal sebagai penelitian formatif, sebagai langkah awal dalam

pendekatan perencanaan strategisnya. Untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis kondisi saat ini, inilah pekerjaan awal yang dilakukan. Analisis situasi, analisis organisasi, dan analisis publik merupakan bagian dari fase ini.

a. Menganalisa Situasi (*Analyzing the Situation)*

   Sebagai bagian integral dari langkah pertama dalam menentukan arah tindakan, fase ini melibatkan pengumpulan informasi yang relevan dan analisis.

b. Menganalisa Organisasi (*Ananlyzing the Organization*)

   Saat ini, penting untuk memantau reputasi perusahaan, lingkungan internal (termasuk hal-hal seperti misi, kinerja, dan sumber daya), serta lingkungan eksternal.

c. Menganalisa Publik (*Ananlyzing the Public*)

   Pada tahap ini, kita akan menentukan siapa yang menjadi sasaran penulisan dan cara terbaik untuk menjangkau mereka. Hal ini memungkinkan organisasi untuk memberikan prioritas lebih tinggi pada interaksinya dengan berbagai audiensnya.

2. Strategi (*Strategy*)

   Perencanaan strategi komunikasi dan pemasaran, serta disiplin ilmu terkait, berpusat pada strategi. Strategi suatu organisasi menetapkan tujuan jangka panjangnya dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapainya. Strategi terdiri

dari tiga bagian: menentukan apa yang ingin dicapai, merencanakan cara mencapainya, dan mengkomunikasikan rencana tersebut kepada pihak lain.

a. Menetapkan tujuan dan sasaran (*Establishing Goals and Objectives*)

   Sesuai dengan hasil yang diinginkan oleh organisasi, tahap ini memungkinkan pengembangan tujuan yang jelas, tepat, dan dapat diukur.

b. Merumuskan tindakan dan strategi dalam merespon (*Formulating Action and Response Strategies*)

   Kombinasi antara tindakan atau aktivitas dengan reaksi yang akan diperoleh terjadi pada tahap ini.

c. Memilih komunikasi efektif (*Using Effective Communication*)

   Pada tahap ini, beberapa keputusan diambil mengenai pesan yang akan disampaikan, termasuk siapa yang akan menjadi penyampai pesan, apa isi pesan tersebut, bagaimana nada pesan akan disampaikan, dan sebagainya.

3. Taktik (*Tactics*)

   Taktik merupakan tahap ketiga yang harus diikuti setelah pengembangan strategi. Memilih metode komunikasi yang tepat

dan mengimplementasikan strategi yang telah dipilih merupakan bagian dari fase ini.

a. Memilih taktik komunikasi (*Choosing Communication Tactics*)

Ada empat jenis strategi komunikasi utama yang diidentifikasi oleh Ronald D. Smith (2009:186-248), yakni :

1. Komunikasi interpersonal, yang memberikan kesempatan untuk dialog langsung satu lawan satu.
2. Menyebarkan berita korporat dengan cara yang ditentukan oleh korporasi dalam hal struktur, waktu, dan substansi.
3. News media adalah sarana komunikasi yang memungkinkan nilai dan pesan berita disampaikan kepada khalayak yang lebih luas. Media seperti surat kabar, radio, dan televisi termasuk dalam kategori ini karena mereka menyajikan konten berita secara langsung dan memenuhi kebutuhan informasi.
4. Platform penyiaran yang dapat dikelola oleh suatu organisasi untuk menjangkau lebih banyak orang dengan materi mereka.

b. Mengimplementasikan perencanaan strategi (*Implementing the Strategic Plan*)

Ditahap ini Smith (2009:257-265), mengatakan penting untuk mengatasi kendala jadwal dan keuangan yang terkait

dengan pelaksanaan program komunikasi yang telah ditetapkan agar rencana dapat dilaksanakan.

.

4. Riset Evaluasi (*Evaluation Research*)

Pada fase terakhir adalah evaluasi untuk mengetahui efektivitas berbagai taktik komunikasi yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

a. Mengevaluasi perencanaan strategi (*Evaluating the Strategic Plan*)

Evaluasi program didefinisikan oleh Ronald D. Smith sebagai metode untuk membandingkan hasil aktual dari suatu upaya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi program komunikasi harus mencakup evaluasi sebagai salah satu komponen esensialnya. Setelah kegiatan program dimulai, prosedur ini digunakan untuk mengukur hasilnya. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tindakan program komunikasi telah mencapai efek yang diinginkan atau memiliki efek samping yang tidak diinginkan.

1.5.4. Kerangka Penelitian

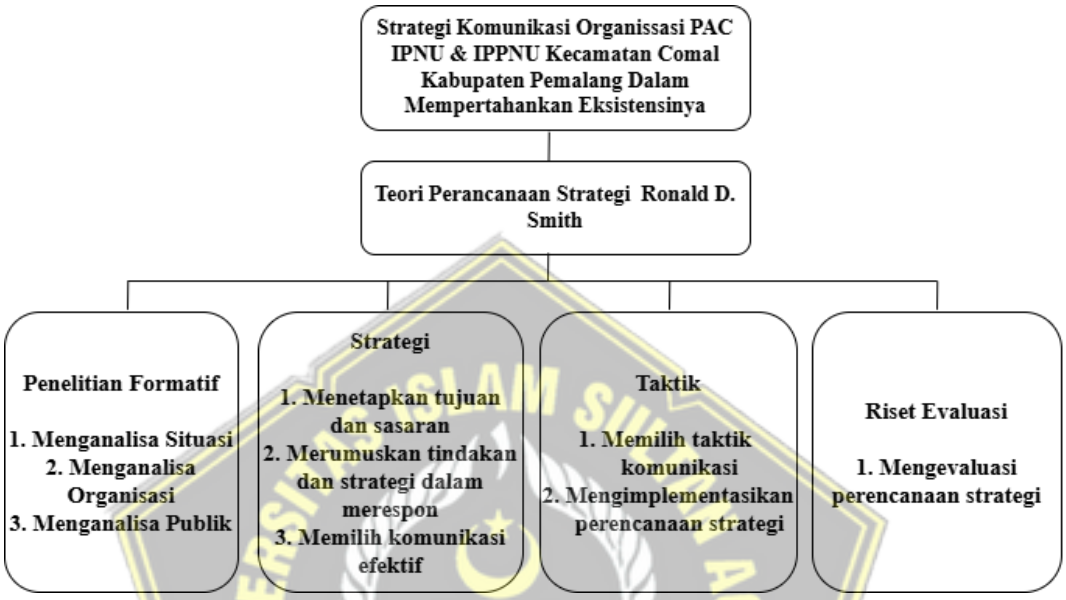

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6. Operasional Konsep

1.6.1. Strategi

Menurut etimologinya, kata strategi berasal dari Istilah Yunani *strategos* gabungan dari *stratos*, yang berarti tentara, dan ego, yang berarti pemimpin merupakan asal usul kata strategi dalam bahasa Inggris, menurut etimologinya. Kata "taktik" sering kali terlintas di benak orang ketika mendengar kata "strategi." Strategi konseptual, di sisi lain, adalah cara berpikir tentang bagaimana mencapai tujuan (Nismara, 2024). Istilah "strategi" dapat merujuk pada pendekatan seseorang dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya

untuk mencapai tujuan tertentu. Pada akhirnya, strategi hanyalah rencana untuk masa depan yang bertujuan mencapai hasil yang diinginkan. Strategi memerlukan persiapan, formulasi tujuan, dan penempatan sumber daya untuk mencapai tujuan dan memperoleh keunggulan kompetitif.

Strategi berbeda dengan rencana. Meskipun memiliki arti yang berbeda, strategi dan rencana sering dianggap sinonim. Strategi yang direncanakan dengan baik sangat penting untuk pelaksanaannya yang sukses. Menurut laporan Roeslan Roesady dalam makalah workshop berjudul 'PR Strategy,' spesialis hubungan masyarakat Ahmad S. Adnanputra, M.A., M.S., menjelaskan hubungan antara strategi dan perencanaan, menyatakan bahwa yang pertama diperlukan untuk yang kedua (Bakiyah, 2022).

1.6.2. Komunikasi

Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, Sebuah kata yang berarti "menyampaikan" atau "memberitahukan," *communicare* berasal dari bahasa Latin. Secara harfiah, komunikasi adalah tindakan memberi tahu, memberitahu, atau bertukar informasi. Istilah "komunio" mencakup berbagai konsep, termasuk partisipasi, persaudaraan, kesatuan, dan hidup bersama. Menurut Santoso (2021), tujuan komunikasi adalah memastikan bahwa semua anggota suatu

kelompok memiliki pemahaman yang sama tentang suatu pesan dengan cara memberi tahu dan menyebarkannya kepada orang lain.

Memastikan bahwa penerima yang dituju telah menerima pesan adalah inti dari komunikasi. Menurut Fatmawati et al. (2021), komunikasi terjadi setiap kali dua orang atau lebih terlibat dalam percakapan. Pesan, pengirim, dan penerima adalah tiga komponen dasar sistem komunikasi manusia yang memungkinkan ekspresi ide dan emosi melalui bahasa.

Sebuah pesan dapat disampaikan secara efektif kepada orang lain melalui langkah-langkah proses komunikasi. Ketika baik komunikator maupun penerima memiliki pola pikir yang serupa yang menimbulkan emosi positif, mengubah sikap, dan memodifikasi perilaku, maka komunikasi dianggap efektif. Komunikator, pesan, saluran, penerima, efek, dan umpan balik adalah aspek-aspek komunikasi yang perlu direncanakan dengan baik agar dapat menghasilkan komunikasi yang efektif.

1.6.3. Eksistensi

Dalam bahasa Latin, “existre” berarti “muncul,” “ada,” “terbentuk,” dan “memiliki keberadaan yang nyata.” Kata “existence” dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin ini. Anda dapat menjelaskan keberadaan menggunakan status, keberadaan, atau sekadar keberadaan. Keberadaan, menurut Sembodo, tidak

terpisahkan dari filsafat fenomenologi Husserl, yang menempatkan fokus pada keberadaan manusia melalui sikap dan sudut pandang. Menurut Septianingsih (2023), hal ini dapat diartikan sebagai metode untuk membedakan individu yang enggan berbicara tentang manusia secara umum.

Abidin Zaenal berargumen bahwa keberadaan bukanlah konsep statis, melainkan sesuatu yang selalu berubah. Kata kerja Latin exsistere, yang berarti melampaui, mengatasi, atau muncul dari, memberikan analogi yang baik (Febriyanto dkk., 2022). Oleh karena itu, kehidupan bukanlah entitas yang tetap dan tidak berubah, melainkan sesuatu yang fleksibel dan dapat berkembang atau menyusut tergantung pada seberapa baik manusia mencapai potensi penuhnya.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Tipe Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk memahami dengan lebih baik bagaimana orang-orang dalam suatu lingkungan sosial tertentu memahami hal-hal dan menafsirkan peristiwa, kami memilih metode kualitatif. Sugiyono (dalam Siyoto & Sodik, 2015) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi ilmu sosial yang menekankan pemahaman pengalaman manusia dalam konteksnya dan menggunakan kata-kata peserta

sendiri (dalam Siyoto & Sodik, 2015). Konteks budaya, sosial, dan pribadi yang beragam dari individu menghasilkan berbagai interpretasi, yang menjadi fokus penelitian kualitatif untuk mengungkapnya. Perilaku manusia, dinamika sosial, dan berbagai kepentingan serta perspektif terlalu kompleks untuk ditangkap secara memadai oleh statistik, namun metode ini dapat memberikan wawasan tentang hal-hal tersebut. Studi ini menekankan pada pengumpulan data melalui interaksi satu-satu antara peneliti dan peserta studi. Proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data akan dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, keyakinan, nilai, dan perspektif yang beragam dari subjek penelitian. Peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang taktik komunikasi yang digunakan oleh PAC IPNU dan IPPNU untuk mempertahankan organisasi mereka dengan menggunakan metodologi kualitatif ini.

1.7.2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan subjek penelitian yaitu PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Sementara objek penelitian ini adalah Strategi komunikasi organisasi dalam mempertahankan eksistensinya.

1.7.3. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif sebagai jenis datanya. Data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung disebut sebagai data kualitatif (Nismara, 2024). Karena data kualitatif bersifat non-numerik, maka data kualitatif memberikan informasi dalam bentuk kata-kata, bukan kumpulan angka, lebih mirip dengan karakteristik.

Peneliti dapat menyelidiki berbagai faktor sosial dengan data ini, seperti dinamika organisasi, taktik komunikasi, dan pengalaman pribadi individu. Untuk menyelidiki lebih dalam taktik komunikasi yang digunakan oleh PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal, sebuah organisasi pemuda yang berakar pada agama, penggunaan data kualitatif dalam studi ini dianggap relevan (Jaya, 2020).

1.7.4. Sumber Data

Beberapa dari sumber data penelitian yang bersifat kualitatif ini diperoleh melalui dua sumber data (Saadah, dkk, 2022) yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data untuk penelitian ini diperoleh secara utama dari wawancara mendalam yang dengan sukarela diberikan oleh subjek penelitian. Untuk memahami secara menyeluruh taktik komunikasi yang digunakan oleh para pengurus dan anggota aktif organisasi dalam menjaga kelangsungan organisasi, dilakukan

wawancara langsung dengan mereka. Data yang dikumpulkan dari wawancara ini menjadi dasar penting untuk mempelajari dinamika komunikasi organisasi dan tantangan yang dihadapi dalam konteks sosial dan keagamaan di tingkat mahasiswa.

b. Data Sekunder

Peneliti mengandalkan sumber data sekunder untuk memperkuat analisis dan kesimpulan penelitian, selain data primer yang dikumpulkan dari peneliti. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti sering mencari berbagai sumber perantara, termasuk namun tidak terbatas pada buku, jurnal ilmiah, artikel, internet, dan studi sebelumnya yang relevan. Penggunaan informasi dari sumber-sumber ini memungkinkan peneliti untuk memperkuat landasan teoretis, memperkaya pembahasan, dan membantu interpretasi data primer yang telah diperoleh sebelumnya.

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini sangat penting dalam sebuah penelitian, yang menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data. Dalam penerapannya, metodologi observasi dan wawancara dapat digunakan secara bersamaan, artinya observasi dapat dilakukan selama wawancara atau sebaliknya. Membangun

kepercayaan antara narasumber dan peneliti akan memastikan bahwa wawancara berjalan lancar. Metode-metode berikut digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini :

a. Observasi

Alih-alih ikut serta dalam tugas yang sedang dilakukan, peneliti mengamati bagaimana segala sesuatu berjalan di tempat penelitian menggunakan teknik pengamatan non-partisipatif. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mengetahui apakah organisasi pemuda agama PAC IPNU dan IPPNU di Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, mampu mempertahankan diri melalui penggunaan berbagai taktik komunikasi. Peneliti mengumpulkan data tentang dinamika organisasi, gaya komunikasi, dan perilaku dalam lingkungan alami melalui pengamatan.

b. Dokumentasi

Sebagai sarana pengumpulan informasi, pendekatan dokumentasi melibatkan peninjauan sejumlah dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Contoh dokumen yang dapat digunakan meliputi laporan kegiatan, arsip organisasi, dokumentasi visual (foto dan video), atau data digital yang diperoleh dari situs web, email, dan flash drive. Hasil observasi dan wawancara dapat diperkuat dengan data sekunder yang

disediakan oleh dokumentasi ini, yang juga memungkinkan kita untuk melacak operasi komunikasi organisasi sepanjang waktu.

c. Wawancara

Penelitian ini sangat bergantung pada wawancara untuk mengumpulkan data. Peneliti di Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan PAC IPNU & IPPNU Kecamtan Comal. Meskipun wawancara ini memberikan ruang untuk fleksibilitas, mereka tetap menggunakan daftar pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan penulis adalah untuk menggali detail strategi komunikasi, hambatan yang dihadapi, dan keterangan langsung informan mengenai kelayakan organisasi. Jika peneliti ingin informan merasa nyaman untuk berbicara selama wawancara, mereka perlu berusaha membangun hubungan baik dengan mereka.

1.7.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan langkah krusial dalam mengidentifikasi tema, pola, dan mengembangkan hipotesis yang dapat diolah menjadi teori. Data diorganisir dan diklasifikasikan ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar sebagai bagian dari proses ini. Narasi atau deskripsi verbal yang

diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi membuat analisis data kualitatif lebih fleksibel dan interpretatif dibandingkan analisis data kuantitatif yang bersifat numerik dan standar.

Tiga langkah utama digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini :

a) Reduksi Data

Setelah mengumpulkan data mentah dari sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi, langkah berikutnya adalah mengurangi, memilih, menyederhanakan, dan mengubahnya. Langkah ini diambil untuk membuat data lebih relevan dengan tujuan penelitian dengan mengorganisasikannya secara sistematis. Peneliti dapat memanfaatkan metode ini dengan mengklasifikasikan data, menemukan tema-tema utama, dan menghilangkan materi yang tidak relevan. Hasil pengurangan data akan menjadi dasar untuk menciptakan pola hubungan yang akan dianalisis lebih lanjut.

b) Penyajian Data

Untuk memudahkan penarikan kesimpulan, langkah ini bertujuan untuk menyusun data yang telah dikurangi secara teratur. Narasi deskriptif, tabel klasifikasi, grafik, atau matriks adalah cara umum penyajian data dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat memahami situasi dengan lebih baik dan

melakukan penyelidikan lebih lanjut terhadap data yang telah diklasifikasikan berkat penyajian data. Penyajian data digunakan dalam studi ini untuk menjelaskan strategi komunikasi yang digunakan oleh organisasi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal untuk mempertahankan keberadaannya.

c) Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan memverifikasinya merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Temuan dari pengurangan dan penyajian data digunakan untuk menarik kesimpulan. Hasil ini bersifat sementara dan dapat direvisi berdasarkan informasi tambahan yang ditemukan selama proses penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif bergantung pada metode refleksi dan kontemplasi berkelanjutan untuk mencapai kesimpulan. Selain memberikan solusi untuk pertanyaan penelitian, temuan juga mengungkapkan esensi fenomena yang diteliti.

1.7.7. Kualitas Data

Untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian akurat, salah satu studi menggunakan teknik triangulasi. Para peneliti menggunakan triangulasi, yang pada dasarnya merupakan strategi multi-metode, untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Menganalisis fenomena dari berbagai perspektif memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut, yang pada gilirannya menghasilkan tingkat kebenaran yang tinggi. Mengambil foto dari sudut pandang yang berbeda pada peristiwa yang sama akan memberikan keyakinan yang lebih besar.

BAB II

PROFIL OBJEK PENELITIAN

2.1. Profil Umum IPNU dan IPPNU

IPNU adalah salah satu organisasi di Indonesia dan menjadi badan otonom Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama yang disingkat IPNU, yaitu bersifat pendidikan, kekeluarga, kemasyarakat dan keagamaan (organisasi yang menaungi pelajar laki-laki). Sedangkan IPPNU adalah salah satu organisasi Indonesia dan badan independen Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Mahasiswa Nahdlatul Ulama, IPNU singkatnya, yang bersifat nirlaba, kekeluargaan, kemasyarakatan dan keagamaan (organisasi yang menampung pelajar perempuan) (Rizqi Abdillah et al., 2023).

IPNU dan IPPNU merupakan salah satu organisasi yang beranggotakan para pelajar yang ada di Indonesia terdiri dari pelajar madrasah, sekolah umum dan santri serta generasi muda. Anggotanya juga tidak harus pelajar sekolah formal (*education resmi*), tetapi mereka yang tidak bersekolah juga bisa menjadi anggotanya. Sebagai organisasi dalam sebuah badan otonom Nahdlatul Ulama, IPNU dan IPPNU menjalankan dua fungsi utama. Pertama, menjadi tempat berkembangnya generasi muda Nahdlatul Ulama di segmen santri dan pelajar agar dapat berkembang secara optimal. Kedua, sebagai implementasi kebijakan Nahdlatul Ulama dan penjaga nilai-nilai yang dijunjung tinggi Nahdlatul Ulama. Dalam konteks saat ini, IPNU

dan IPPNU memikul tugas yang berat, yaitu melakukan proses pemberdayaan kader dan mengembangkan potensi sumber daya manusia di masyarakat luas untuk memajukan perannya dalam kehidupan berbangsa, bernegara, bermasyarakat dan beragama di panggung global (Fauzi & Lailiyah, 2021).

Pada awal berdirinya, IPNU dan IPPNU bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Namun IPNU dan IPPNU tidak lahir pada waktu yang bersamaan. IPNU lahir lebih dulu pada tanggal 24 Februari 1954 M di Semarang yang sementara itu hanya menampung pelajar putra, sedangkan IPPNU lahir pada tanggal 2 Maret 1955 M di Malang yang khusus menampung pelajar perempuan. Pada dekade 60-an IPNU dan IPPNU turut serta mensponsori pembentukan KAPPI (Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia). Dalam tubuh gabungan ini, IPNU dan IPPNU tampil sebagai kekuatan terbaik untuk menggulingkan orde lama. Sementara itu, kekuatan IPNU dan IPPNU sebagai organisasi pelajar putra dan putri semakin solid karena menggalang solidaritas pelajar pelajar NU melalui berbagai macam kompetisi dalam porseni tingkat Nasional yang diadakan hampir tiap tiga bulan sekali (*Harlah Dan Sejarah Berdirinya IPNU*, n.d.).

Sebagai wadah organisasi IPNU dan IPPNU juga senantiasa memperbaharui pengkaderannya agar selalu sesuai dengan perkembangan zamaan saat ini. Namun dengan diberlakukannya kebijakan NKK (Normalisasi Kehidupan Kampus) / BKK (Badan Koordinasi Kemahasiswaan) pemerintah mulai menjadikan OSIS sebagai satu satunya

wadah resmi pembinaan pelajar. Sejak pertengahan 1970-an, organisasi ekstrakurikuler mengalami penurunan karena desakan untuk segera mengubah keanggotaannya. Dan satu-satunya organisasi pelajar yang boleh masuk ke sekolah adalah OSIS. Sepuluh tahun perjuangan IPNU dan IPPNU untuk keanggotaan pelajar akhirnya berakhir dengan perubahan nama pelajar menjadi pelajar putra dan putri pada tahun 1988, perubahan ini membawa beberapa akibat, yaitu. Keanggotaan IPNU dan IPPNU bertambah, tetapi basis terpentingnya semakin dikubur. IPNU dan IPPNU dipaksa meninggalkan komunitas sekolah bahkan sekolah agama yang menjadi pilarnya selama 33 tahun. Suatu keterpaksaan sejarah, tetapi harus dilaksanakan, itu adalah contoh yang tepat untuk hidup dalam situasi ini.

Antara tahun 1988 hingga 2003, IPNU dan IPPNU bernama Ikatan Putra Nahdlatul Ulama dan Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama, keanggotaannya diperluas, artinya para remaja dan pemuda dapat bergabung dengan IPNU dan IPPNU. Sehingga terjadi tumpang tindih antar pengurus NU lainnya. Dan alhamdulillah karena reformasi dan demokrasi Indonesia saat ini, IPNU dan IPPNU kembali berganti nama yaitu Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Pergantian tersebut terjadi pada Kongres IPNU XIV dan Kongres IPPNU XIII di Asrama Haji Sukolilo Surabaya pada tanggal 22 Juni 2003. Dengan perubahan nama tersebut, IPNU dan IPPNU mulai bekerja sebagai organisasi dan wadah pelajar khususnya bagi pelajar NU dan pelajar pada umumnya (*Kongres Untuk Penegasan Organisasi Pelajar*, n.d.).

2.2. Profil PAC IPNU dan IPPNU Kecamatan Comal

Pimpinan Anak Cabang atau biasa disingkat dengan PAC IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama) di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang lahir berawal dari terbentuknya IPNU dan IPPNU di tingkat Kabupaten atau istilah lainnya yaitu PC atau Pimpinan Cabang di Kabupaten Pemalang. Hal tersebut membuat kepengurusan MWC NU 05 Comal mengusulkan untuk mengumpulkan serta pembentukan IPNU dan IPPNU di Kecamtan Comal.

Alasan lain terbentuknya IPNU dan IPPNU di Kecamatan Comal sendiri yaitu juga untuk menyebarluaskan akidah ahlusunnah waljamaah di Kecamatan Comal, sehingga terbentuklah PAC IPNU dan IPPNU Kecamatan Comal pada tahun 1987 dan sampai sekarang terus berlanjut.

2.3. Visi dan Misi IPNU

2.3.1. Visi IPNU

Terwujudnya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berahlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kesadaran dan tanggungjawab terhada tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran Islam ahlusunnah wal jamaah.

2.3.2. Misi IPNU

a. Mendorong para pelajar bangsa untuk taat (patuh) dalam menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan yang termaktub dalam ajaran Islam.

b. Membentuk karakter para pelajar bangsa yang santun dalam bertindak, jujur dalam berprilaku, jernih dan obyektif dalam berfikir, serta memiliki ide/gagasan yang inovatif.

c. Mendorong pemamfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai media pengembangan potensi dan peningkatan SDM belajar.

d. Mewujudkan kader pemimpin bangsa yang profesional, jujur dan bertanggung jawab yang dilandasi oleh spirit nilai ajaran Islam ahlusunnah wal jamaah.

2.4. Visi dan Misi IPPNU

2.4.1. Visi IPPNU

Terbentuknya kesempurnaan Pelajar Putri Indonesia yang bertakwa, berakhlaqul karimah, berilmu, dan berwawasan kebangsaan.

2.4.2. Misi IPPNU

a. Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlaqul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.

c. Membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif.

2.5. Fungsi dan Tujuan IPNU dan IPPNU

2.5.1. Fungsi

1. Tempat berkumpulnya pelajar putra dan putri Nahdatul Ulama untuk meneruskan semangat, nilai dan cita-cita Nahdliyah.
2. Tempat interaksi, komunikasi, aktualisasi dan integrasi pelajar putra dan putri Nahdlatul Ulama untuk membudayakan ukhuwah Islamiyyah dan mengembangkan syiar Islam ahlussunnah Wal jamaah.
3. Wadah kaderisasi pelajar putra dan putri Nahdlatul Ulama untuk penyiapan kader bangsa.

2.5.2. Tujuan

Terbentuknya para pelajar yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan, serta bertanggung jawab atas keutuhan dan pelaksanaan syariat Islam sesuai paham Ahlussunnah Wal Jamaah berdasarkan Pancas dan UUD 1945.

2.6. Logo IPNU dan IPPNU

2.6.1. Logo IPNU

Gambar 2.1 Logo IPNU

1. Lambang organisasi berbentuk bulat, berarti kontinyuitas.
2. Warna dasar hijau tua, berarti subur.
3. Warna kuning melingkar, berarti hikmah dan cita-cita yang tinggi.
4. Warna putih yang mengapit warna kuning, berarti suci.
5. Sembilan bintang melambangkan keluarga Nahdlatul Ulama, yaitu :
    a. Lima bintang di atas yang satu besar di tengah melambangkan Nabi Muhammad, dan empat lainnya di kanan dan kirinya melambangkan khulafaur rasyidin (Abu Bakar, Umar bin Khotob, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib).
    b. Empat bintang berada di bawah melmbangkan madzhab empat, yaitu Hanafi, Maliki, Syaf‟I dan Hambali.

6. Kata IPNU dicantumkan di bagian atas yang menunjukkan nama organisasi.
7. Tiga titik di antara kata IPNU mewakili slogan Belajar, Berjuang dan Bertaqwa.
8. Enam strip pengapit huruf IPNU, berarti rukun iman.
9. Dua kitab di bawah bintang berarti al-qur‟an dan al-hadist.
10. Dua bulu angsa bersilang di bawah kitab berarti sintesa antara ilmu umum dan ilmu agama.

2.6.2. Logo IPPNU

Gambar 2.2 Logo IPPNU

1. Warna hijau; kebenaran, kesuburan serta dinamis.
2. Warna putih; kesucian, kejernihan serta kebersihan.
3. Warna kuning; hikmah yang tinggi atau kejayaan.
4. Lambang organisasi berbentuk Segitiga; Iman, Islam dan Ihsan.
5. Dua buah garis tepi warna putih mengapit warna kuning; dua kalimat syahadat.
6. Sembilan bintang; keluarga Nahdlatul Ulama, yang diartikan :
    a. Satu bintang besar paling atas; Nabi Muhammad SAW.

b. Empat bintang di sebelah kanan; empat sahabat Nabi (Abu Bakar as, Umar bin Khatab as, Usman Ibn Affan as, dan Ali bin Abi Thalib as).

c. Empat bintang disebelah kiri; empat madzhab yang diikuti (Maliki, Hanafi, Syafi'I dan Hambali).

7. Dua kitab; Al-qur'an dan Hadist.
8. Dua bulu bersilang; aktif menulis dan membaca menambah wacana berfikir.
9. Dua kuncup bunga melati; pelajara puteri yang dengan kebersihan pikiran dan kesucian hatinya memadukan dua unsur ilu pengetahuan umum dan agama.
10. Lima titik di antara tulisan I.P.P.N.U.; rukun Islam.

2.7. Bagan Organisasi

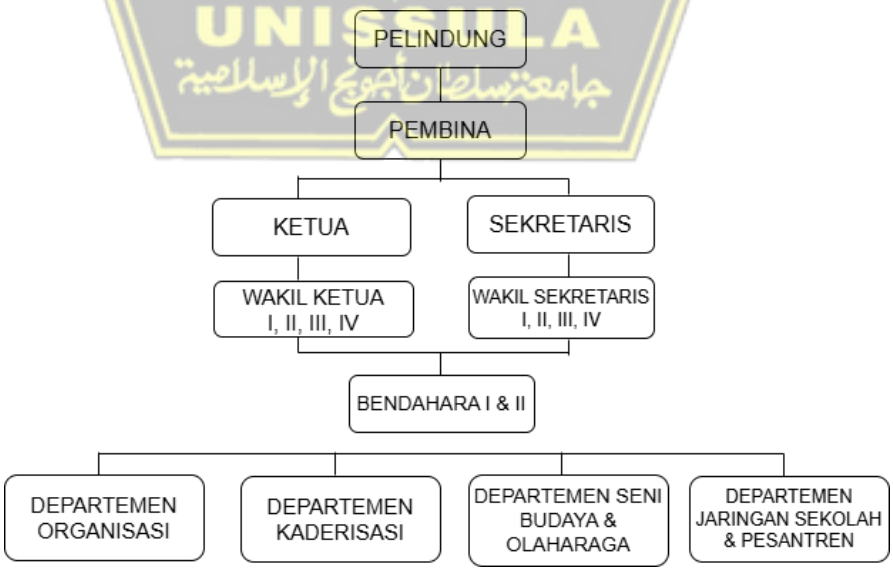

Gambar 2.3 Bagan Organisasi

2.8. Struktur Organisasi PAC IPNU & IPPNU Kec. Comal

STRUKTUR KEPENGURUSAN PIMPINAN ANAK CABANG

IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA

KECAMATAN COMAL MASA KHIDMAT 2023-2025

Pelindung : Majlis Wakil Cabang NU 05 COMAL

1. Kyai Subkhan, S.Ag (Sidorejo)
2. Kyai Abdul Haq (Purwoharjo)

Pembina :
1. Timbul Jaya Prayitno, S.Pd (Gedeg)
2. Imam Udin (Ambokulon)
3. Syukron Khasani (Gedeg)
4. Dedi Santoso (Gedeg)
5. Rohmat Jaelani (Kandang)
6. Rire Pangestu (Gandu)
7. M. Abdussyakur (Gedeg)
8. Kundriyanto (Gedeg)
9. Febby Sisnanto (Sikayu)

PENGURUS HARIAN

Ketua	**: Ainur Mufid Pradana**	**(Gedeg)**
Wakil Ketua I	: Reval Iqzul Kina	(Gedeg)
Wakil Ketua II	: Panji Satriyo	(Gedeg)
Wakil Ketua III	: Ananda Juliyanto	(Ambokulon)

Wakil Ketua IV	: M. Farkhan Amir	(Sidorejo)
Sekretaris	**: M. Khaerul Multazam**	**(Gedeg)**
Wakil Sekretaris I	: Rizqon Abdur Rosid	(Gandu)
Wakil Sekretaris II	: Win Rizki Adek Putra	(Pecangakan)
Wakil Sekretaris III	: Rahmat Gumilang	(Sikayu)
Wakil Sekretaris IV	: Bagus Irfan Saputra	(Purwoharjo)
Bendahara I	**: Sahal Ainur Risqi**	**(Sidorejo)**
Bendahara II	**: Achmad Rifki Fadholi**	**(Sikayu)**

DEPARTEMEN –DEPARTEMEN

Dept. Organisasi & Dakwah

Koordinator : Ilham Warno Saputra	**(Prompong-Kauman)**
Anggota 1. Rifki Wahyu Ramadhan	(Gedeg)
2. Septian Abdul Qadir	(Sidorejo)
3. M. Eko Ahdzian	(Purwoharjo)
4. Gulam Nuzul Kautsar	(Sikayu)

Dept. Kaderisasi

Koordinator : Aulal Khuluqi	**(Gandu)**
Anggota 1. Nugroho Nur Navyanto	(Pecangakan)
2. Herfiand	(Ambokulon)
3. Fahri Huzaeni	(Gandu)
4. Devana Putra Panggayuh	(Ambokulon)

Dept. Seni, Budaya, dan Olahraga

Koordinator : M. Sahrul Muttaqin **(Sikayu)**

Anggota 1. M. Nur Kholis (Purwosari)

2. Afif Rifki Maulana (Gedeg)

3. Arga Laksa DanuTirta (Susukan)

4. Andika Ramadhani (Susukan)

Dept. Jaringan Sekolah dan Pesantren

Koordinator : Aldy Arta Wijaya **(Lowa)**

Anggota 1. Arief Subekti (Gintung)

2. M. Taufiqul Iman (Sidorejo)

3. Miftakhul Karim (Tumbal)

4. Ni'matullah Ramadhani (Sidorejo)

STRUKTUR KEPENGURUSAN PIMPINAN ANAK CABANG

IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA

KECAMATAN COMAL MASA BAKTI 2023-2025

PELINDUNG : 1. CAMAT COMAL

2. MWC 05 NU COMAL

PEMBINA : 1) Ika Purwanti

2) Sekhatul Fikryah

3) Rohmawati Lestari

4) Fitri Elok Pujiati

5) Farah Aeni

PENGURUS HARIAN

Ketua	**: Deliana Tiyas Pradita**	**(Pecangakan)**
Wakil Ketua I	: Syafira Qurrotul Aeni	(Gedeg)
Wakil Ketua II	: Triwulan Sari	(Sikayu)
Wakil Ketua III	: Shelin Nadia Septianita	(Klegen)
Wakil Ketua IV	: Ifa Fatiha	(Wonokromo)
Sekretaris	**: Riska Putri Cayati**	**(Klegen)**
Wakil Sekretaris I	: Elmalia Puspitasari	(Sikayu)
Wakil Sekretaris II	: Zhahrania Oktavia Aryani	(Sikayu)
Wakil Sekretaris III	: Yola Zahra Amelia	(Kebojongan)
Wakil Sekretaris IV	: Dzurotun Nafisah	(Sidorejo)
Bendahara	: Elok Faekhoh	(Sikayu)
Wakil Bendahara	: Putty Alamanda	(Pecangakan)

DEPARTEMEN – DEPARTEMEN

Departemen Organisasi

Koordinator	**: Dwi Latifatul Rofingah**	**(Gandu)**
Anggota :	1. Dwi Retno Setyoningsih	(Lowa)
	2. Aisyah Nur Ramadhani	(Lowa)

	3. Yusita Gustanti	(Klegen)
	4. Nayla Syabna Septiani	(Gedeg)

Departemen Kaderisasi

Koordinator	**: Mila Nur Azizah**	**(Sikayu)**
Anggota :	1. Widyaningrum	(Wonokromo)
	2. Isma Maziyatussyilla	(Pecangakan)
	3. Cinta Desta Awandini	(Klegen)
	4. Nadienchieka Nuraeni	(Pecangakan)

Departemen Seni Budaya dan Olahraga

Koordinator	**: Maessa Ibtisamah**	**(Sidorejo)**
Anggota :	1. Tiyas Nur Arifia	(Kebojongan)
	2. Nabila Rizky Maulidina	(Gedeg)
	3. Eli Susanti	(Susukan)
	4. Ita Fathiatin Ni'mah	(Sidorejo)

Departemen Jaringan Sekolah dan Pesantren

Koordinator	**: Diva Az-Zahra**	**(Purwoharjo)**
Anggota :	1. Sanda Marta	(Purwoharjo)
	2. Tri Khulaida	(Kebojongan)
	3. Wulan Erlin Tia Septiani	(Kebojongan)
	4. Nur Azizah	(Sidorejo)

2.9. Platform Media Sosial

2.9.1. Instagram

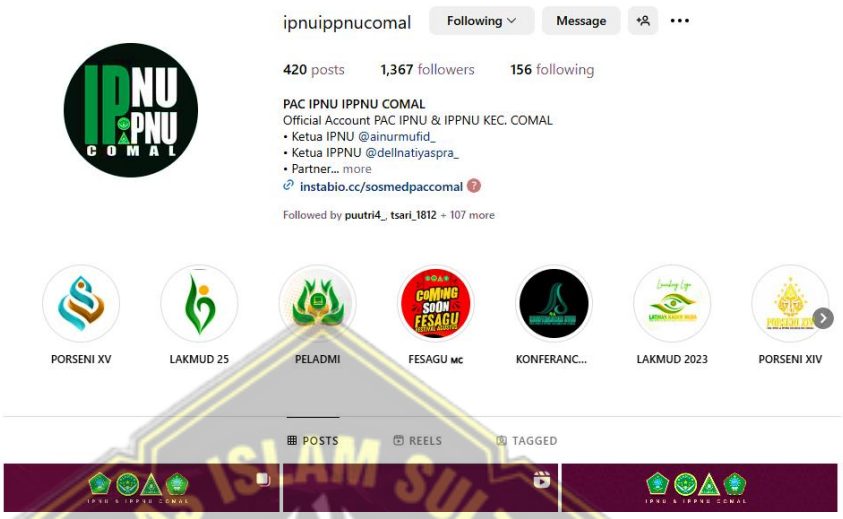

Gambar 2.4 Akun Instagram

Gambar di atas merupakan akun sosial media Instagram PAC IPNU & IPPNU Kec. Comal yang masih aktif hingga saat ini. Banyak informasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan bahkan yang sudah terlaksana diunggah melalui *feeds* maupun *story*.

2.9.2. Tiktok

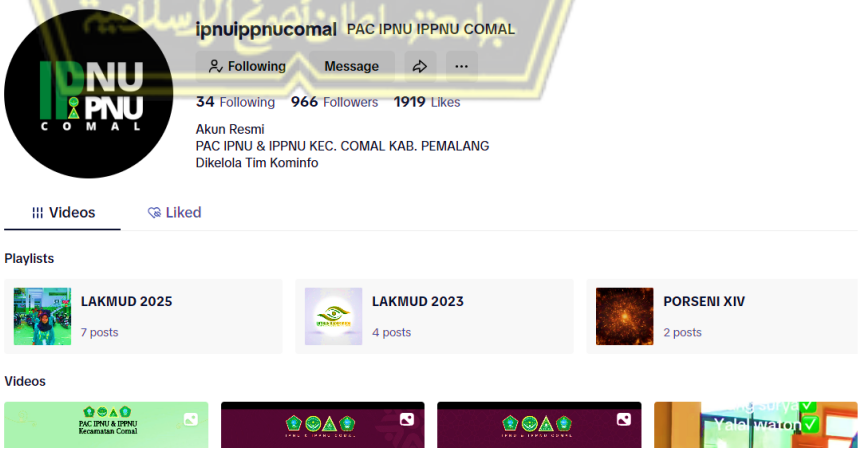

Gambar 2.5 Akun Tiktok

Gambar di atas merupakan akun sosial media Tiktok PAC IPNU & IPPNU Kec. Comal yang aktif digunakan untuk mengunggah konten-konten yang menghibur dan konten terkait kegiatan.

2.9.3. Facebook

Gambar 2.6 Akun Facebook

Gambar di atas merupakan gambar akun sosial media Facebook PAC IPNU & IPPNU Kec. Comal yang aktif hingga saat ini. Berisi postingan terkait informasi kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya.

2.9.4. YouTube

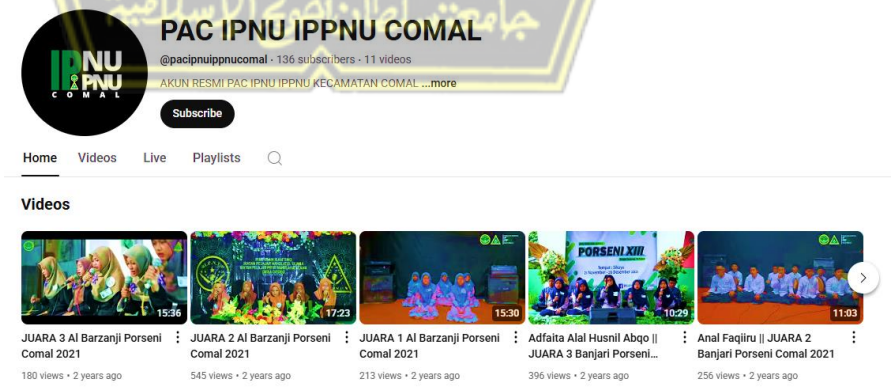

Gambar 2.7 Akun YouTube

Gambar di atas merupakan gambar akun sosial media YouTube PAC IPNU & IPPNU Kec. Comal yang aktif digunakan untuk mengunggah video kegiatan perlombaan yang dilaksanakan setiap periodenya dan biasanya digunakan untuk *live streaming* ketika upacara pembukaan kegiatan.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan memahami informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi organisasi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dalam mempertahankan eksistensinya. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan data penelitian yang berhasil peneliti kumpulkan melalui jawaban para informan. Hasil penelitian dari wawancara diuraikan dalam bentuk jawaban-jawaban yang merupakan hasil wawancara. Dalam bab ini peneliti juga akan memaparkan identitas masing-masing informan yang sudah disampaika ketika wawancara berlangsung. Data primer yang akan peneliti paparkan merupakan hasil dari wawancara antara peneliti dengan informan atas seizin dari informan untuk dipublikasikan.

3.1. Profil Informan

Berikut adalah profil informan yang telah diwawancarai antara lain :

1. Nama : Deliana Tyas Pradita
   Jabatan : Ketua
   Usia : 23 Tahun
   Tanggal Wawancara : 12 April 2025
   Lokasi Wawancara : Rumah Informan

2. Nama : Reval Iqzulkina
   Jabatan : Wakil Ketua 1 Departemen Organisasi
   Usia : 23 Tahun
   Tanggal Wawancara : 10 April 2025
   Lokasi Wawancara : Rumah Informan
3. Nama : Tri Wulansari
   Jabatan : Wakil Ketua 2 Departemen Kaderisasi
   Usia : 23 Tahun
   Tanggal Wawancara : 12 April 2025
   Lokasi Wawancara : Rumah Informan
4. Nama : Shelin Nadia Septianita
   Jabatan : Wakil Ketua 3 Departemen Seni, Budaya & Olahraga
   Usia : 21 Tahun
   Tanggal Wawancara : 12 April 2025
   Lokasi Wawancara : Rumah Informan
5. Nama : M. Farkhan Amir
   Jabatan : Wakil Ketua 4 Departemen Jaringan Sekolah & Pesantren
   Usia : 22 Tahun
   Tanggal Wawancara : 10 April 2025
   Lokasi Wawancara : by WhatsApp

3.2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori yang telah ditetapkan sebelumnya agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data penelitian. Metode penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena, pengalaman, serta sudut pandang partisipan secara naratif. Fokus pemahaman ini akan menggambarkan hasil yang relevan sehinggal peneliti dapat menarik kesimpulan dari data penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat menemukan strategi komunikasi yang efektif sehingga hal ini akan berkontribuso pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian strategi komunikasi dalam mempertahankan eksistensi organisasi.

3.3. Temuan Data Hasil Wawancara

3.3.1. Kondisi internal organisasi

Analisis terhadap kondisi internal organisasi menjadi tahapan penting dalam strategi komunikasi, karena berfungsi untuk memahami kapasitas, sumber daya, dan kesiapan organisasi dalam menjalankan program-programnya. Dengan menganalisis kondisi internal, organisasi dapat mengenali kekuatan yang bisa dioptimalkan, sekaligus mengidentifikasi kelemahan yang perlu segera diperbaiki. Bagi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal, pemahaman terhadap kondisi internal sangat diperlukan untuk

menjaga eksistensi organisasi di tengah dinamika masyarakat dan perubahan minat generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara, mereka memiliki pandangan yang senada mengenai kondisi internal organisasi. Mereka menyampaikan bahwa struktur organisasi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal telah terbentuk dengan baik dan sistematis. Setiap pengurus memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang dijalankan berdasarkan program kerja yang telah ditentukan di awal masa kepengurusan. Selain itu, organisasi juga telah memiliki budaya kerja kolektif dan partisipatif, di mana setiap anggota memiliki ruang untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan.

Menurut mereka, keberadaan program kerja yang rutin, seperti pelatihan kader, seminar, dan kegiatan sosial, telah menjadi tolak ukur kekuatan internal organisasi. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kapasitas anggota, tetapi juga menjadi media penguatan identitas organisasi di mata masyarakat. Namun demikian, para informan juga menyoroti adanya kendala di tingkat pelaksanaan, seperti semangat anggota yang fluktuatif dan keterbatasan sumber daya manusia. Oleh karena itu, organisasi secara berkala melakukan evaluasi internal melalui diskusi pengurus guna meningkatkan efektivitas kerja dan memetakan potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

> *"Struktur dan program kerja yang kami miliki sudah tertata rapi. Tapi untuk menjaga semangat pengurus, kami sering adakan diskusi internal dan evaluasi kegiatan. Dari sana kami bisa melihat apa yang masih perlu ditingkatkan."*

Di sisi lain, informan Selin memberikan penekanan yang sedikit berbeda. Ia menilai bahwa meskipun secara administratif organisasi berjalan dengan baik, namun tidak semua pengurus memiliki kesiapan dan konsistensi dalam menjalankan tanggung jawabnya. Menurutnya, kelemahan internal bukan hanya berasal dari sistem atau struktur, tetapi juga dari komitmen individu dalam menjalankan perannya. Ia juga menyampaikan bahwa untuk menutupi kelemahan tersebut, dukungan dari pihak eksternal seperti alumni dan tokoh masyarakat menjadi penting, baik dalam bentuk moral maupun material.

> *"Kami punya program yang bagus, tapi kadang belum bisa maksimal karena kesiapan pengurus berbeda-beda. Ada yang semangat di awal, tapi menurun di tengah jalan. Karena itu kami juga mengandalkan dukungan dari luar, misalnya dari alumni atau masyarakat sekitar."*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa secara umum PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal memiliki kekuatan internal dalam bentuk struktur organisasi yang mapan, program kerja yang rutin, serta semangat kolektif dalam menjaga eksistensi organisasi. Namun demikian, persoalan seperti kesiapan individu pengurus, semangat yang tidak konsisten, dan keterbatasan sumber daya masih menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, organisasi

secara aktif melakukan evaluasi internal dan membangun jejaring eksternal untuk memperkuat kekuatan internal yang dimiliki.

.

3.3.2. Identifikasi sasaran publik utama

Identifikasi sasaran publik utama merupakan aspek krusial dalam penyusunan strategi komunikasi dalam organisasi. Tanpa pemahaman yang jelas mengenai siapa yang menjadi target komunikasi, pesan yang disampaikan berisiko tidak tepat sasaran. PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal memiliki orientasi kuat terhadap kalangan pelajar, khususnya pelajar Nahdlatul Ulama, baik yang tergabung dalam struktur organisasi maupun yang belum terorganisir. Pemilihan publik ini didasarkan pada kebutuhan untuk regenerasi organisasi serta memperluas jangkauan nilai-nilai ke-IPNU-IPPNU-an kepada generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa sasaran utama organisasi adalah pelajar NU yang berada di wilayah Kecamatan Comal, baik yang berasal dari sekolah umum maupun pesantren. Para pelajar ini dijadikan target utama kegiatan karena mereka merupakan kelompok yang dinamis, memiliki potensi besar, dan masih dalam tahap pencarian jati diri. Organisasi berusaha menjangkau mereka dengan berbagai cara, mulai dari pendekatan formal melalui kegiatan kaderisasi dan pendidikan,

hingga pendekatan informal seperti media sosial dan kegiatan seni budaya.

Pendekatan terhadap sasaran publik dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat pelajar saat ini. Mereka tidak hanya fokus pada kegiatan keagamaan atau pendidikan formal, tetapi juga mengemas program-program dalam bentuk yang lebih menarik, seperti pelatihan digital, lomba kreativitas, hingga turnamen olahraga. Strategi ini dilakukan untuk menjaga minat dan partisipasi anggota agar tetap tinggi.

> *"Kami mencoba memahami minat pelajar saat ini. Kalau mereka suka desain atau video, kita adakan pelatihan digital. Kalau suka olahraga, kita buat turnamen futsal. Semua itu tetap dibungkus dengan nilai organisasi, supaya mereka merasa IPNU & IPPNU itu menyenangkan dan bermanfaat."*

Berdasarkan hasil wawancara informan, dapat disimpulkan bahwa PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal telah melakukan identifikasi publik sasaran secara tepat dan strategis. Organisasi tidak hanya menyasar pelajar dari sisi kelembagaan, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan minat mereka secara individual. Pendekatan berbasis minat dan kolaborasi dengan institusi pendidikan menjadi kekuatan tersendiri dalam menjaga keterlibatan publik dan memperluas pengaruh organisasi di kalangan pelajar.

3.3.3. Tahapan penelitian untuk menganalisa kebutuhan anggota

Tahapan penelitian untuk menganalisis kebutuhan anggota merupakan bagian dari proses perencanaan strategi yang dilakukan oleh organisasi untuk memastikan bahwa program kerja yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan anggota. PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal menyadari pentingnya proses ini sebagai pondasi dalam merumuskan kegiatan yang relevan dan berdampak.

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menjelaskan bahwa kegiatan RAKERANCAB (Rapat Kerja Anak Cabang) merupakan forum utama dalam mengidentifikasi kebutuhan dan harapan anggota. Dalam forum ini, seluruh Pimpinan Ranting dan Komisariat dilibatkan secara aktif untuk menyampaikan gagasan dan usulan kegiatan. Proses ini bersifat terbuka, demokratis, dan partisipatif, sehingga memungkinkan aspirasi dari tingkat paling bawah untuk menjadi dasar perumusan program kerja PAC.

Kelima informan menyatakan bahwa melalui RAKERANCAB, pengurus mendapatkan gambaran kebutuhan nyata yang ada di masing-masing ranting dan komisariat. Forum ini juga menjadi media pertukaran ide antara pengurus dan anggota, sekaligus sarana mempererat hubungan antarstruktur organisasi.

> *"RAKERANCAB menjadi wadah bagi PR dan PK untuk menyampaikan masukan. Dari sana kami bisa tahu apa yang benar-benar dibutuhkan anggota. Program kerja yang kami susun selalu disesuaikan dengan hasil dari forum ini."*

Lebih lanjut, proses analisis kebutuhan tidak hanya berhenti pada RAKERANCAB, tetapi dilanjutkan dengan rapat teknis pengurus PAC yang membahas kelayakan, kesiapan, dan kemungkinan teknis dari masing-masing program. Terutama untuk kegiatan berskala besar seperti pelatihan lintas ranting atau acara akbar tahunan, biasanya dibutuhkan diskusi lanjutan agar pelaksanaan kegiatan tidak melampaui kapasitas organisasi.

> *"Setelah RAKERANCAB, kami bahas lebih lanjut dalam rapat teknis pengurus. Di sana kami sesuaikan dengan kemampuan SDM dan anggaran yang tersedia, supaya program berjalan optimal."*

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tahapan menganalisis kebutuhan anggota dilakukan secara sistematis dan partisipatif melalui RAKERANCAB serta rapat lanjutan di tingkat pengurus. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap kegiatan yang dirancang bukan sekadar instruksi dari atas, tetapi merupakan hasil dialog dan pertimbangan dari seluruh elemen organisasi. Hal ini menjadi cerminan strategi komunikasi organisasi yang responsif, demokratis, dan relevan dengan kebutuhan anggota.

.

3.3.4. Strategi terkait pelaksanaan kegiatan dan komunikasi

Pelaksanaan strategi komunikasi merupakan tahapan implementatif yang merealisasikan rencana dan kebijakan organisasi ke dalam tindakan nyata. Pada tahapan ini, keberhasilan suatu strategi tidak hanya bergantung pada kualitas perencanaan, tetapi

juga pada bagaimana organisasi memobilisasi sumber daya dan menjaga koordinasi. Dalam PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal, pelaksanaan strategi komunikasi melibatkan pembagian peran, koordinasi teknis, serta komunikasi aktif antaranggota selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, para informan menjelaskan bahwa setiap kegiatan organisasi diawali dengan pembagian tugas secara sistematis. Pengurus dibagi ke dalam tim kerja sesuai dengan bidangnya, seperti konsumsi, acara, publikasi, hingga dokumentasi. Komunikasi internal dilakukan secara intensif melalui rapat koordinasi dan grup WhatsApp, guna memastikan setiap tanggung jawab terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan, mereka juga melakukan monitoring dan evaluasi ringan secara langsung agar kegiatan berjalan sesuai harapan.

> *"Setiap akan melaksanakan kegiatan, kami adakan rapat pembagian jobdesc. Kemudian kami gunakan grup WA untuk terus update perkembangan. Biasanya kami juga buat rundown dan teknisnya dulu, lalu dijalankan bersama sesuai porsi masing-masing."*

Sementara itu, mereka juga menyoroti pentingnya aspek publikasi dalam pelaksanaan strategi. Mereka menjelaskan bahwa kegiatan bukan hanya harus berjalan dengan baik secara teknis, tetapi juga harus didokumentasikan dan dipublikasikan kepada masyarakat luas, khususnya melalui media sosial. Publikasi dianggap sebagai bentuk eksternal dari pelaksanaan strategi

komunikasi yang dapat menunjukkan eksistensi dan akuntabilitas organisasi kepada publik.

> *"Saya bertugas di dokumentasi dan publikasi. Jadi pelaksanaan itu menurut saya bukan cuma soal jalannya acara, tapi juga bagaimana kegiatan itu bisa dilihat publik. Kita unggah instastory, foto, atau reels agar kegiatan IPNU & IPPNU tetap eksis."*

Mereka menambahkan bahwa pelaksanaan strategi juga melibatkan komunikasi dengan pihak luar. Ia sering berkoordinasi langsung dengan sekolah atau pesantren, baik untuk menginformasikan kegiatan maupun untuk menjalin kerja sama. Menurutnya, kelancaran kegiatan tidak hanya ditentukan oleh koordinasi internal, tetapi juga sejauh mana komunikasi eksternal dijaga dengan baik.

> *"Biasanya saya yang bertugas menghubungi sekolah atau pesantren. Kami kirim surat, lalu follow up secara langsung. Ketika kegiatan berlangsung, saya pastikan pihak luar yang terlibat tahu teknisnya dan ikut mendukung kelancaran acara."*

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi komunikasi dalam organisasi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif. Pembagian tugas yang sistematis, komunikasi internal yang konsisten, serta publikasi kegiatan menjadi elemen kunci dalam tahap ini. Selain itu, pelaksanaan strategi juga mencerminkan kemampuan organisasi dalam menjalin kemitraan dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan teknis di lapangan.

3.3.5. Tahapan evaluasi dan pelaporan untuk melihat hasil dan kekurangan

Evaluasi dan pelaporan merupakan bagian dari siklus manajemen organisasi yang tidak dapat diabaikan. Melalui proses evaluasi, organisasi dapat menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi kendala, dan menyusun perbaikan untuk program selanjutnya. Sementara pelaporan menjadi bentuk pertanggungjawaban organisasi, baik kepada internal maupun eksternal, atas pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan wawancara, informan menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan setelah setiap kegiatan, baik secara formal melalui rapat, maupun informal dalam bentuk diskusi ringan antar pengurus. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap ketercapaian tujuan, kendala yang dihadapi, serta saran untuk perbaikan. Evaluasi juga dijadikan acuan dalam merancang kegiatan serupa di masa mendatang agar lebih efektif dan efisien.

> *"Biasanya setelah kegiatan selesai, kami evaluasi bareng. Kami bahas apa saja yang kurang, apakah waktu dan teknis pelaksanaan sudah tepat, dan bagaimana antusiasme peserta. Itu jadi bahan perbaikan buat ke depannya."*

Adanya pelaporan kegiatan dilakukan dalam bentuk Laporan Pertanggungjawaban (LPJ), yang disusun oleh panitia pelaksana dan diserahkan kepada pengurus harian. LPJ memuat rincian pelaksanaan kegiatan, laporan keuangan, dokumentasi, dan evaluasi.

Selain menjadi syarat administrasi, pelaporan juga dianggap sebagai sarana pembelajaran dan dokumentasi organisasi.

> *"Kami biasa membuat LPJ setelah kegiatan. Di dalamnya ada laporan keuangan, rundown pelaksanaan, dokumentasi, dan evaluasi. Selain sebagai pertanggungjawaban, LPJ itu bisa jadi arsip kegiatan buat pengurus selanjutnya."*

Mereka juga menekankan bahwa evaluasi dan pelaporan merupakan bentuk refleksi organisasi terhadap kinerjanya. Ia menyampaikan bahwa dari pelaporan inilah pengurus dapat melihat pola keberhasilan atau kegagalan, dan belajar dari pengalaman tersebut untuk perbaikan di periode berikutnya.

> *"Evaluasi dan pelaporan jadi bagian penting buat refleksi kita. Dari situ kita tahu kekurangan dan kelebihan kegiatan. Kadang juga kami tampilkan hasilnya ke peserta atau pembina sebagai bentuk keterbukaan."*

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal telah menjalankan proses evaluasi dan pelaporan secara sistematis. Evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan, sementara pelaporan menjadi dokumen formal yang mencatat seluruh proses pelaksanaan. Praktik ini menunjukkan bahwa organisasi memiliki kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan dalam menjalankan program kerja.

3.3.6. Hambatan dalam komunikasi

Dalam setiap pelaksanaan strategi komunikasi, hambatan komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Hambatan ini

dapat bersifat teknis maupun non-teknis, dan jika tidak ditangani dengan baik, dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, mengenali dan memahami bentuk-bentuk hambatan komunikasi menjadi langkah penting dalam memperbaiki sistem komunikasi internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu hambatan utama yang mereka hadapi adalah kurangnya respons atau partisipasi aktif dari sebagian anggota dalam proses komunikasi. Banyak anggota yang tidak merespons informasi yang dibagikan di grup komunikasi, atau kurang aktif dalam menyampaikan pendapat. Hal ini sering kali menyebabkan miskomunikasi dan kesalahpahaman dalam pelaksanaan kegiatan.

> *"Kadang kita sudah bagikan info lewat grup, tapi yang respon hanya sedikit. Akhirnya ada saja yang nggak tahu agenda, atau datang terlambat. Itu sering terjadi, apalagi kalau kegiatan sifatnya mendadak."*

Kendala lain yang sering kali muncul dari kurangnya kemampuan pengurus dalam menyampaikan informasi secara menarik dan persuasif. Ia menilai bahwa pesan organisasi sering kali hanya bersifat informatif, tanpa mempertimbangkan cara penyampaian yang kreatif, terutama melalui media digital.

> *"Tantangan lainnya adalah bagaimana kita menyampaikan info yang menarik. Kalau cuma teks panjang di grup, anak-anak kadang males baca. Harusnya dikemas dengan desain, video, atau kalimat yang lebih singkat dan visual."*

Sementara itu, adanya hambatan dari aspek komunikasi eksternal, yakni lambatnya respons dari mitra kerja organisasi seperti sekolah atau pesantren. Mereka mengatakan bahwa sering kali komunikasi sudah dilakukan sejak awal, tetapi tidak segera ditanggapi, sehingga proses perencanaan kegiatan menjadi terhambat.

> *"Pernah kami sudah kirim surat ke sekolah atau pesantren, tapi nggak langsung ditanggapi. Padahal kegiatan sudah mepet. Akhirnya kami harus bolak-balik konfirmasi, yang kadang bikin jadwal mundur."*

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi yang dihadapi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal mencakup kurangnya partisipasi anggota dalam komunikasi internal, rendahnya kreativitas penyampaian pesan, serta keterlambatan respons dari pihak eksternal. Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan perbaikan dalam cara penyampaian informasi, peningkatan motivasi anggota, dan penyesuaian strategi komunikasi yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan perilaku audiens.

3.3.7. Upaya Mempertahankan Eksistensi

Eksistensi organisasi merupakan cerminan dari keberhasilan dalam membangun citra, relevansi, serta konsistensi dalam menjalankan peran di tengah masyarakat. Dalam organisasi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal, eksistensi tidak hanya

ditentukan oleh kehadiran fisik organisasi, tetapi juga oleh sejauh mana program-programnya mampu menjawab kebutuhan generasi muda dan menjalin keberlanjutan kaderisasi. Oleh karena itu, berbagai upaya strategis dilakukan untuk memastikan bahwa organisasi tetap dikenal, diminati, dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, khususnya kalangan pelajar.

Mempertahankan eksistensi organisasi dilakukan melalui keberlanjutan program kerja yang terstruktur dan inovatif. Mereka menjelaskan bahwa kegiatan rutin seperti makesta (masa kesetiaan anggota), pelatihan kader, pengajian pelajar, dan seminar menjadi tulang punggung eksistensi. Di samping itu, kehadiran IPNU & IPPNU di media sosial juga dijadikan sebagai strategi eksistensial, dengan menampilkan dokumentasi kegiatan dan informasi yang relevan dengan generasi muda.

> *"Kami selalu berusaha menjaga keberlanjutan program agar organisasi tetap aktif dan dilihat oleh masyarakat. Selain kegiatan formal seperti makesta dan pelatihan, kami juga aktif di media sosial agar terlihat eksis dan tidak ketinggalan zaman."*

Mereka menekankan pentingnya pendekatan berbasis minat anggota dalam menjaga eksistensi. Kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan hobi pelajar, seperti seni, olahraga, dan kompetisi kreativitas, dapat memperkuat keterikatan emosional anggota terhadap organisasi. Ia menjelaskan bahwa jika anggota merasa kegiatan IPNU & IPPNU relevan dengan kebutuhan mereka, maka

mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dan membawa citra organisasi ke lingkungannya.

> *"Kami menjaga eksistensi dengan cara membuat kegiatan yang sesuai minat anggota. Misalnya lomba hadrah, pentas seni, atau turnamen. Kalau mereka senang, mereka pasti ajak teman-temannya, dan itu bisa memperluas jangkauan kita."*

Di sisi lain, keberlanjutan hubungan dengan kader alumni juga menjadi bagian penting dari strategi mempertahankan eksistensi. Menurutnya, kader-kader lama bisa menjadi penyemangat sekaligus pendukung moral dan material dalam menjalankan program. Pelibatan alumni dalam kegiatan besar, seperti pelatihan lintas PR dan PK, dapat memperkuat solidaritas lintas generasi dan memperpanjang umur organisasi secara sosial.

> *"Kami tidak bisa jalan sendiri. Dukungan dari alumni sangat penting, apalagi dalam kegiatan besar. Mereka bisa bantu dari segi pengalaman dan semangat. Kalau ada alumni yang terus mendukung, itu artinya organisasi tetap hidup."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa strategi untuk mempertahankan eksistensi organisasi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal dilakukan melalui berbagai pendekatan. Mulai dari keberlanjutan program, optimalisasi media sosial, pendekatan berbasis minat anggota, hingga pelibatan alumni, semuanya menjadi satu kesatuan strategi eksistensial. Pendekatan ini menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya bertahan karena struktur, tetapi juga karena kemampuan

beradaptasi dengan kebutuhan zaman dan kemampuan menjalin hubungan antargenerasi.

3.3.8. Hubungan Dengan Pihak Eksternal

Hubungan dengan pihak eksternal merupakan elemen penting dalam strategi komunikasi organisasi. Pihak eksternal dapat berperan sebagai mitra, pendukung, bahkan penentu keberhasilan program organisasi. Bagi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal, menjalin relasi dengan pihak sekolah, pesantren, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan organisasi lain menjadi bagian integral dari proses memperluas jaringan, membangun legitimasi, dan meningkatkan keberlanjutan program.

Dari hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa organisasi secara aktif membangun relasi dengan lembaga-lembaga pendidikan sebagai langkah strategis dalam menjangkau pelajar secara langsung. Mereka menjelaskan bahwa komunikasi dengan kepala sekolah atau pimpinan pesantren dilakukan secara formal melalui surat dan audiensi. Kegiatan IPNU & IPPNU sering kali difasilitasi oleh pihak sekolah atau pesantren, baik berupa tempat, peserta, maupun dukungan lainnya.

> *"Kami selalu menjalin kerja sama dengan sekolah dan pesantren. Biasanya kami ajukan permohonan kegiatan, lalu kami audiensi dengan kepala sekolah. Kalau sudah terbangun kepercayaan, sekolah sangat mendukung."*

Selain pihak pendidikan, organisasi juga berhubungan dengan tokoh masyarakat dan warga sekitar lokasi kegiatan. Ia menyatakan bahwa pendekatan personal kepada tokoh desa atau pemuda karang taruna sering dilakukan menjelang kegiatan besar. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan dukungan moril sekaligus menciptakan kesan positif terhadap IPNU & IPPNU di mata masyarakat umum.

> *"Kalau kami mau adakan kegiatan besar di desa, biasanya kami komunikasi dulu dengan tokoh masyarakat, dan pemerintahan. Kadang kami juga gandeng karang taruna biar kegiatannya lebih ramai dan dapat dukungan dari warga."*

Dari hasil wawancara kepada informan, dapat disimpulkan bahwa hubungan eksternal PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal tidak hanya bersifat formal, tetapi juga bersifat personal dan partisipatif. Organisasi menjalin relasi dengan berbagai lapisan eksternal demi memperkuat jaringan, memperluas pengaruh, dan menumbuhkan kepercayaan. Pendekatan ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan kolaborasi jangka panjang, memperkuat eksistensi organisasi, dan menjadikan IPNU & IPPNU sebagai mitra strategis dalam pembangunan sosial di tingkat lokal.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan dan menerangkan data hasil penelitian tentang permasalahan yang dirumuskan pada bab 1 yaitu “Strategi komunikasi organisasi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dalam mempertahankan eksistensiya’’. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk untuk pencarian data dan dokumentasi pada saat di lapangan.

4.1. Analisis Teori Perencanaan Strategi Ronald D. Smith

4.1.1. Penelitian Formative (*Formative Research*)

1. Menganalisa Situasi (*Analyzing the Situation*)

PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal beroperasi di tengah situasi sosial pelajar yang semakin dinamis, ditandai dengan berkurangnya minat terhadap organisasi formal dan meningkatnya minat terhadap komunitas informal atau kegiatan berbasis hobi. Hal ini menjadi tantangan utama karena organisasi perlu bersaing secara tidak langsung dalam merebut perhatian pelajar. Ronald D. Smith (2017) menjelaskan bahwa *situational analysis* merupakan proses untuk memahami masalah utama dan peluang potensial agar organisasi dapat menentukan arah strategi komunikasi yang tepat.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah menurunnya tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan offline, dan meningkatnya ketergantungan pada komunikasi digital. Organisasi menyadari bahwa pelajar cenderung mencari kegiatan yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan tidak terlalu formal. Oleh karena itu, strategi komunikasi diarahkan pada kegiatan yang berbasis komunitas, ringan, dan sesuai dengan minat generasi muda. Dengan menyesuaikan format kegiatan dan bahasa komunikasi, organisasi dapat kembali menarik perhatian publiknya. Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang berbasis tren sosial dan psikologis pelajar.

Selain tantangan, terdapat pula peluang strategi yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi. Salah satunya adalah meningkatnya kesadaran pelajar terhadap isu identitas, keberagaman, dan nilai keagamaan yang menjadi titik temu dengan visi IPNU & IPPNU. Organisasi dapat memosisikan dirinya sebagai wadah penguatan identitas pelajar Muslim melalui kegiatan-kegiatan yang edukatif dan menyenangkan. Smith (2017) menyebut bahwa dalam setiap situasi, terdapat ruang untuk menciptakan strategi baru selama organisasi mampu mengenali dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Maka, peluang situasional harus diterjemahkan ke dalam pesan dan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan pelajar masa kini.

Dengan memahami situasi yang melingkupi organisasi, PAC IPNU & IPPNU dapat merancang strategi komunikasi yang tidak

hanya reaktif, tetapi juga proaktif. Analisis situasi memungkinkan organisasi melihat tantangan sebagai ruang inovasi dan peluang sebagai momentum penguatan identitas. Strategi yang lahir dari situasi nyata akan lebih kontekstual, mudah diterima, dan relevan dengan realitas target audiens. Maka, analisis situasi bukan hanya bagian pelengkap, melainkan fondasi dalam penyusunan strategi komunikasi yang tangguh dan berkelanjutan. Hal ini memastikan bahwa strategi yang diambil memiliki landasan sosial yang kuat.

2. Menganalisis Organisasi (*Analyzing the Organization*)

PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal memiliki struktur organisasi yang terorganisasi dengan baik, dengan pembagian tugas yang cukup jelas di setiap bidang. Keberadaan sistem kerja yang teratur ini memungkinkan organisasi untuk menjalankan strategi komunikasi secara lebih terarah dan konsisten. Strategi komunikasi menjadi lebih mudah diimplementasikan ketika struktur internal mendukung koordinasi dan penyampaian pesan yang efektif. Ronald D. Smith (2017) menyatakan bahwa pemahaman terhadap kekuatan dan kelemahan internal organisasi menjadi langkah awal dalam strategi komunikasi yang berbasis pada kenyataan. Maka, kekuatan struktur dan budaya organisasi menjadi pondasi dalam membangun strategi komunikasi yang realistis.

Selain struktur, budaya kerja kolaboratif juga menjadi modal penting yang mendukung strategi komunikasi. Budaya rapat rutin,

evaluasi bersama, dan diskusi santai menjadi bagian dari proses komunikasi internal yang mendukung keterlibatan anggota. Proses ini mencerminkan sistem komunikasi horizontal yang memungkinkan masukan dari berbagai pihak dalam pengambilan keputusan strategis. Dalam organisasi berbasis pelajar, strategi komunikasi yang terbuka dan partisipatif menjadi penting untuk menjaga loyalitas anggota.

Namun, terdapat pula tantangan internal yang mempengaruhi pelaksanaan strategi komunikasi. Beberapa anggota mengalami penurunan motivasi, terbatasnya waktu karena aktivitas akademik, serta kurangnya regenerasi kader aktif. Tantangan ini mengharuskan organisasi menyusun strategi komunikasi yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap realitas anggota. Menurut Cutlip, Center & Broom (2006), strategi komunikasi yang baik harus mempertimbangkan keterbatasan sumber daya manusia dalam pelaksanaannya. Maka, strategi yang dilandasi kesadaran atas tantangan internal akan cenderung lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, analisis internal PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal menunjukkan adanya kesiapan organisasi dalam menjalankan strategi komunikasi. Struktur yang tertata dan budaya kerja yang kolektif menjadi kekuatan utama, meskipun perlu terus diperkuat agar tidak menghambat keberhasilan strategi. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan tantangan ini, organisasi dapat menyusun strategi komunikasi yang relevan dan realistis. Hal ini

menjadi kunci agar strategi yang dirancang tidak bersifat idealis semata, tetapi benar-benar sesuai dengan kemampuan organisasi. Maka, analisis internal bukan sekadar latar belakang, melainkan bagian penting dalam perencanaan strategis komunikasi.

3. Menganalisis Publik (*Analyzing the Public*)

Menentukan publik merupakan inti dari perencanaan strategi komunikasi yang efektif. PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal menetapkan pelajar dan santri sebagai publik utama karena kesesuaian usia, nilai, serta tujuan organisasi yang bersifat kaderisasi pelajar. Organisasi menyusun strategi komunikasi yang diarahkan untuk membangun keterlibatan dan loyalitas dari kelompok ini. Ronald D. Smith (2017) menjelaskan bahwa identifikasi publik harus meliputi pemahaman atas karakteristik psikografis dan kebiasaan komunikasi mereka.

Pelajar saat ini cenderung aktif di media sosial, menyukai konten visual, dan lebih responsif terhadap komunikasi dua arah. Menyadari hal ini, PAC IPNU & IPPNU memanfaatkan Instagram dan WhatsApp sebagai media utama penyampaian pesan dan koordinasi. Strategi ini mendekatkan pesan organisasi dengan keseharian audiensnya, sehingga meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Pendekatan ini juga memperkuat relasi sosial antara pengurus dan anggota melalui interaksi digital. Komunikasi

digital menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi komunikasi kontemporer dalam organisasi berbasis pelajar.

Selain media, pendekatan segmentasi juga digunakan untuk menyentuh audiens dengan kebutuhan berbeda, seperti kegiatan keputrian atau pelatihan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya menyusun pesan tunggal, tetapi juga menyesuaikan strategi berdasarkan minat dan latar belakang audiens. Strategi yang disusun pun disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan pengalaman audiens, agar pesan yang disampaikan mudah diterima. Menurut Grunig & Hunt (1984), strategi komunikasi harus mempertimbangkan perbedaan persepsi dan kebutuhan audiens. Maka, strategi yang baik adalah strategi yang mampu menyentuh audiens sesuai dengan konteks mereka.

Analisis publik menunjukkan bahwa PAC IPNU & IPPNU telah menyusun strategi komunikasi yang cukup relevan dan sesuai dengan publik mudanya. Melalui pemahaman mendalam terhadap karakteristik dan kebutuhan publik, organisasi dapat membangun pesan yang lebih tepat sasaran. Strategi komunikasi menjadi lebih berdampak ketika audiens merasa terlibat, dihargai, dan diakomodasi. Maka, pemetaan audiens bukan hanya soal siapa yang dituju, tetapi juga bagaimana cara menjangkaunya. Inilah dasar strategi komunikasi yang kuat dalam organisasi berbasis pelajar.

4.1.2. Strategi (*Strategy*)

1. **Menetapkan Tujuan dan Sasaran (*Establishing Goals and Objectives*)**

   Tujuan strategi komunikasi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal difokuskan pada memperkuat eksistensi organisasi dan meningkatkan keterlibatan pelajar dalam kegiatan. Tujuan ini disusun berdasarkan kondisi internal yang menunjukkan fluktuasi partisipasi dan kebutuhan akan regenerasi kader. Selain itu, organisasi juga ingin membangun citra positif sebagai wadah belajar, berorganisasi, dan berkontribusi sosial di tingkat pelajar. Ronald D. Smith (2017) menyebut bahwa tujuan strategi harus bersifat SMART: *spesifik, measurable, achievable, realistic, dan time-bound.*

   Sasaran strategi komunikasi diarahkan kepada pelajar aktif di wilayah Kecamatan Comal, baik di sekolah formal maupun madrasah. Segmentasi ini dipilih karena kelompok tersebut paling potensial untuk direkrut sebagai kader dan penerus gerakan pelajar NU. Strategi komunikasi pun disesuaikan dengan kebiasaan mereka, seperti penggunaan media sosial, kegiatan interaktif, dan pendekatan persuasif. Dengan mengenali secara tepat sasaran komunikasi, organisasi dapat menyusun pendekatan yang lebih efektif. Menurut Cutlip, Center & Broom (2006), strategi komunikasi harus menyasar publik yang spesifik agar hasilnya dapat terukur secara lebih akurat.

Selain pelajar, organisasi juga menetapkan sasaran strategi tambahan seperti pihak sekolah, tokoh masyarakat, dan orang tua siswa sebagai publik pendukung. Kelompok ini memiliki pengaruh dalam memberikan izin, dukungan, dan motivasi kepada pelajar untuk bergabung dalam organisasi. Oleh karena itu, strategi komunikasi juga mencakup penyusunan pesan yang relevan bagi mereka, seperti pentingnya organisasi dalam pengembangan karakter dan spiritualitas pelajar. Strategi komunikasi kepada publik pendukung dilakukan dengan pendekatan informatif dan persuasif. Hal ini bertujuan menciptakan dukungan sosial dan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan organisasi.

Penetapan tujuan dan sasaran strategis ini menjadi landasan dalam menyusun langkah-langkah taktis yang lebih spesifik. Dengan menetapkan siapa yang menjadi sasaran utama dan pendukung, serta apa yang ingin dicapai, organisasi dapat mengatur arah pesan dan media yang digunakan. Strategi ini memperjelas posisi organisasi di tengah masyarakat dan memberi arah yang jelas dalam pelaksanaan komunikasi. Maka, perumusan tujuan dan sasaran bukan hanya tahap administratif, tetapi menjadi bagian dari pengambilan keputusan strategis. Keselarasan antara tujuan dan sasaran akan menentukan keberhasilan strategi komunikasi yang dijalankan.

2. **Merumuskan Tindakan dan Strategi Respon (*Formulating Action and Response Strategies*)**

Dalam konteks strategi komunikasi, perumusan tindakan dan strategi merupakan langkah penting untuk menjawab kebutuhan organisasi terhadap tantangan eksternal dan internal. Ronald D. Smith (2017) menjelaskan bahwa strategi komunikasi harus mencakup kombinasi antara strategi tindakan (*action strategy*) dan strategi respons (*response strategy*), yang mencerminkan respons organisasi terhadap peluang dan ancaman di lingkungannya.

PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal menunjukkan pendekatan yang adaptif dalam merumuskan strategi komunikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya merancang kegiatan secara rutin, tetapi juga menyusunnya berdasarkan kebutuhan kontekstual anggota. Kegiatan seperti kaderisasi, pelatihan konten digital, turnamen olahraga, hingga agenda rekreatif (*healing*) mencerminkan upaya organisasi dalam membangun strategi partisipatif yang relevan dengan gaya hidup generasi muda saat ini.

Pendekatan ini memperlihatkan keterkaitan dengan konsep *respons strategy* menurut Smith, di mana organisasi dituntut untuk bersikap proaktif dalam merespon dinamika publik sasaran. Strategi tidak berhenti pada komunikasi simbolik, tetapi juga menekankan keterlibatan emosional dan fungsional anggota (Cutlip, Center, & Broom, 2006). Hal ini tampak dari bagaimana PAC IPNU & IPPNU menciptakan ruang interaksi langsung melalui kegiatan kompetisi dan

sosial kemasyarakatan, yang pada dasarnya merupakan bentuk komunikasi dua arah yang memperkuat loyalitas.

Respon organisasi yang mencerminkan pemahaman atas preferensi audiens, seperti pengemasan kegiatan secara menarik dan kekinian, mendukung prinsip bahwa strategi komunikasi harus responsif, kreatif, dan relevan (Effendy, 2006). Dengan demikian, PAC IPNU & IPPNU tidak hanya merespon secara normatif, melainkan menunjukkan kemampuan strategis dalam membentuk tindakan yang berdampak jangka panjang terhadap eksistensi organisasi.

3. Memilih Komunikasi Efektif (*Using Effective Communication)*

Smith (2017) menekankan pentingnya pemilihan media, pengirim pesan, dan format komunikasi yang sesuai dengan karakteristik audiens. Komunikasi yang efektif bukan hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi bagaimana pesan tersebut diterima, dipahami, dan mempengaruhi audiens secara bermakna.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal secara aktif memanfaatkan berbagai media social seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, dan TikTok untuk menjangkau pelajar dan memperkuat eksistensi organisasi. Pemilihan media ini sesuai dengan karakter publik sasaran, yaitu generasi muda digital-native yang cenderung visual dan interaktif. Desain pamflet, video pendek, dan penggunaan bahasa santai menjadi bentuk adaptasi

pesan yang sesuai dengan *communication design* menurut teori komunikasi strategis (Smith, 2017; Ardianto, 2020).

Selain komunikasi berbasis media digital, organisasi juga memanfaatkan komunikasi tatap muka dalam bentuk rapat pengurus, diskusi informal, dan pembagian tugas secara langsung. Pendekatan ini mencerminkan kombinasi komunikasi media dan interpersonal yang sejalan dengan model komunikasi integratif menurut Morissan (2009), di mana efektivitas terletak pada keterpaduan kanal komunikasi online dan offline.

Menariknya, PAC IPNU & IPPNU juga menerapkan segmentasi pesan berdasarkan karakter audiens. Misalnya, topik olahraga dan teknologi digunakan untuk menjangkau laki-laki, sementara tema seni dan kreativitas disisipkan untuk perempuan. Strategi ini sesuai dengan prinsip *message tailoring*, yaitu penyesuaian pesan berdasarkan kebutuhan, minat, dan karakteristik demografis audiens (Kotler & Roberto, 1989).

Dengan demikian, strategi komunikasi PAC IPNU & IPPNU dalam memilih saluran, menyusun pesan, dan membangun interaksi menunjukkan kesesuaian dengan prinsip komunikasi efektif. Pendekatan ini bukan hanya alat promosi, tetapi juga menjadi instrumen membangun keterlibatan dan kesadaran anggota terhadap eksistensi organisasi.

4.1.3. Taktik (*Tactics*)

1. Memilih Taktik Komunikasi (*Choosing Communication Tactics*)

Dalam perencanaan strategi komunikasi, pemilihan taktik komunikasi menjadi elemen penting yang menjembatani antara strategi dan pelaksanaan. Menurut Ronald D. Smith (2017), taktik komunikasi harus disesuaikan dengan karakteristik audiens dan tujuan pesan, serta mempertimbangkan efektivitas, aksesibilitas, dan keterlibatan yang dihasilkan. PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal tampak memahami prinsip ini melalui pemanfaatan taktik komunikasi yang memadukan media digital dan pendekatan tatap muka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial seperti Instagram dan WhatsApp merupakan saluran utama komunikasi dalam organisasi. Platform ini digunakan untuk menyampaikan informasi kegiatan, membangun citra, serta menjaga komunikasi internal antar anggota. Pemilihan media ini sesuai dengan kebiasaan target audiens yaitu pelajar NU yang aktif di ruang digital. Pemanfaatan platform ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga membuka ruang dialog dan interaksi dua arah, sebagaimana disarankan Smith (2017) bahwa media yang efektif adalah media yang mendukung keterlibatan audiens.

Selain media digital, organisasi juga menggunakan pendekatan komunikasi langsung melalui forum seperti musyawarah anggota, pengajian, dan kegiatan sekolah. Komunikasi tatap muka ini berperan

dalam membangun kepercayaan dan mempererat hubungan antaranggota. Strategi ini selaras dengan pandangan Wilcox dan Cameron (2010) yang menekankan pentingnya diversifikasi saluran komunikasi agar pesan tidak hanya tersampaikan tetapi juga diterima dan dimaknai secara mendalam oleh audiens.

Kedua pendekatan digital dan langsung digunakan secara selektif berdasarkan jenis pesan dan segmentasi audiens. Misalnya, konten edukatif dan informatif disampaikan melalui pamflet digital atau unggahan Instagram, sedangkan ajakan partisipasi dan koordinasi teknis sering kali dikomunikasikan melalui grup WhatsApp atau forum tatap muka. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip *media mix*, di mana organisasi secara strategis memilih saluran sesuai konteks penyampaian pesan (Ardianto, 2020).

Pemilihan taktik ini mencerminkan pemahaman organisasi terhadap perilaku komunikasi publiknya. Dengan menggabungkan efektivitas media digital dan kedekatan komunikasi langsung, PAC IPNU & IPPNU membangun strategi komunikasi yang inklusif, adaptif, dan relevan. Taktik yang diterapkan mendukung implementasi strategi komunikasi secara menyeluruh, sekaligus memperkuat posisi organisasi di tengah kompetisi pesan di ruang publik pelajar.

2. **Mengimplementasikan Perencanaan Strategi (*Implementing the Strategic Plan*)**

Pelaksanaan program kerja oleh PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal merupakan manifestasi nyata dari strategi komunikasi yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pandangan Ronald D. Smith (2017), implementasi strategi merupakan tahap krusial yang menuntut keselarasan antara rencana dan praktik di lapangan, termasuk kecermatan dalam penggunaan sumber daya, penjadwalan kegiatan, serta pemilihan saluran komunikasi yang relevan dan efektif.

Program-program seperti pelatihan kader, kegiatan keputrian, hingga lomba kreativitas tidak sekadar bersifat seremonial atau hiburan, tetapi menjadi sarana penyampaian pesan strategis organisasi. Kegiatan tersebut dirancang untuk menanamkan nilai-nilai organisasi, membentuk persepsi publik, dan menguatkan identitas IPNU & IPPNU sebagai wadah pengembangan pelajar yang religius, aktif, dan kreatif. Tema kegiatan yang konsisten dan pesan yang mudah dikenali sejalan dengan prinsip *strategic message design* yang ditekankan Smith (2017), yaitu pentingnya kontinuitas dan kohesi dalam membentuk persepsi publik.

Dalam implementasinya, organisasi menggunakan media sosial sebagai saluran untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan kegiatan. Unggahan berupa foto, video pendek, hingga narasi yang menyentuh sisi emosional menjadi bagian dari strategi komunikasi visual yang bertujuan menciptakan kedekatan psikologis dengan

audiens. Hal ini sejalan dengan gagasan Morissan (2009), bahwa media digital bukan hanya alat penyampai informasi, tetapi juga sarana membangun citra dan hubungan yang lebih personal dengan publik sasaran.

Keterlibatan anggota dalam pelaksanaan program juga menjadi elemen penting dari implementasi strategi komunikasi. Anggota tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi turut dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *participatory communication*, di mana keterlibatan audiens merupakan bagian integral dalam membangun komunikasi yang inklusif dan berkelanjutan (Servaes, 2008). Melalui pelibatan aktif, anggota mengalami proses internalisasi nilai organisasi yang pada gilirannya menciptakan rasa memiliki dan loyalitas.

Dengan demikian, pelaksanaan program kerja oleh PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal menunjukkan keterkaitan erat antara strategi yang dirancang dan tindakan konkret di lapangan. Strategi implementatif ini tidak hanya mendukung keberhasilan operasional kegiatan, tetapi juga memperkuat posisi organisasi di mata publik sasaran. Kampanye dilakukan secara terencana namun fleksibel, menyesuaikan dengan kondisi sumber daya dan karakteristik audiens, yang menjadikan implementasi program sebagai bagian integral dari strategi komunikasi organisasi.

4.1.4. Riset Evaluasi (*Evaluation Research*)

1. **Mengevaluasi Perencanaan Strategi (*Evaluating the Strategic Plan*)**

PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal melakukan evaluasi strategi komunikasi melalui forum internal seperti rapat evaluasi bulanan dan diskusi informal antaranggota. Melalui forum tersebut, pengurus menilai sejauh mana kegiatan dan pesan yang telah disampaikan mampu meningkatkan partisipasi anggota dan membangun citra organisasi. Evaluasi juga dilakukan dengan mencermati respons di media sosial, kehadiran dalam kegiatan, serta konsistensi pelaksanaan program. Ronald D. Smith (2017) menjelaskan bahwa evaluasi harus bersifat sistematis dan berorientasi pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Indikator keberhasilan strategi komunikasi tidak hanya dilihat dari jumlah kegiatan, tetapi juga dari peningkatan keterlibatan dan loyalitas anggota. Organisasi mencatat bahwa kegiatan yang bersifat partisipatif dan disampaikan melalui media sosial cenderung mendapat respons positif. Hal ini menjadi tolak ukur bahwa pendekatan komunikasi yang dilakukan sesuai dengan karakter publik sasaran. Selain itu, pelibatan anggota dalam penyusunan konten dan pelaksanaan kegiatan dinilai meningkatkan efektivitas penyampaian pesan.

Evaluasi juga mencakup efektivitas penggunaan media dan saluran komunikasi. Jika ditemukan saluran yang tidak efektif, seperti kurangnya interaksi di platform tertentu, maka strategi akan dialihkan ke saluran yang lebih responsif. Fleksibilitas dalam mengubah pendekatan menjadi bagian dari evaluasi yang adaptif. Wilcox & Cameron (2010) menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya mengukur, tetapi juga mendorong inovasi berdasarkan hasil pengamatan. Oleh karena itu, organisasi menjadikan evaluasi sebagai bagian dari proses belajar kolektif.

Dengan adanya sistem evaluasi yang dilakukan secara berkala, PAC IPNU & IPPNU mampu memperbaiki strategi komunikasi sesuai perkembangan situasi dan kebutuhan anggota. Evaluasi dilakukan tidak secara kaku, tetapi terintegrasi dengan kegiatan dan budaya komunikasi organisasi. Pendekatan ini memungkinkan organisasi untuk menghindari stagnasi dan tetap relevan di tengah perubahan sosial pelajar. Evaluasi yang baik bukan hanya mengukur kesuksesan, tetapi juga membuka ruang untuk refleksi dan inovasi. Maka, evaluasi menjadi pilar penting dalam menjaga kualitas strategi komunikasi organisasi.

.

.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pada bab ini, peneliti menyajikan bagian kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait strategi komunikasi PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dalam mempertahankan eksistensinya. Penekanan utama diarahkan pada bagaimana organisasi menggunakan strategi komunikasi secara sistematis dan terencana. Kesimpulan ini dibangun berdasarkan tahapan strategi komunikasi menurut Ronald D. Smith, yang terdiri dari penelitian formatif, penetapan strategi, penerapan taktik, dan riset evaluasi. Keempat tahapan ini menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi bukan hanya ditentukan oleh aktivitas internal, tetapi oleh efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan. Strategi ini digunakan untuk menyesuaikan pesan, media, dan pendekatan komunikasi dengan konteks publik sasaran dan perkembangan sosial digital.

1. **Penelitian Formatif (*Formative Research*)**

   PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal memulai strategi komunikasinya dengan melakukan riset mendalam terhadap situasi internal dan eksternal organisasi. Analisis situasi digunakan untuk memahami tantangan, peluang, serta hambatan dalam menjangkau audiens sasaran. Organisasi memanfaatkan forum RAKERANCAB sebagai alat pengumpulan data kebutuhan dan minat anggota yang

kemudian diolah menjadi dasar strategi komunikasi. Selain itu, observasi langsung dan pemantauan media sosial dilakukan untuk mengidentifikasi preferensi komunikasi pelajar NU di wilayah Comal. Langkah ini memperlihatkan bahwa strategi komunikasi organisasi berbasis pada data nyata dan relevan dengan konteks lokal.

2. Strategi (*Strategy*)

Dalam tahap ini, organisasi menetapkan tujuan komunikasi yang spesifik, seperti meningkatkan partisipasi dan memperkuat loyalitas anggota. Strategi disusun dengan mempertimbangkan karakteristik generasi muda, yang membutuhkan pendekatan komunikatif yang dinamis dan kreatif. Pemilihan media, penyusunan pesan, serta penentuan juru bicara dilakukan secara strategis agar sesuai dengan harapan dan kebutuhan audiens. Organisasi menekankan pentingnya menyampaikan pesan yang edukatif, religius, dan inspiratif untuk membentuk citra positif. Strategi ini menunjukkan kemampuan organisasi dalam merancang komunikasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga membangun ikatan emosional dengan publiknya.

3. Taktik (*Tactics*)

Pada tahap ini, organisasi menerapkan taktik komunikasi yang konkret melalui penggunaan berbagai media dan kanal komunikasi. Penggunaan media sosial menjadi taktik utama karena dinilai efektif dalam menjangkau generasi muda secara luas dan cepat. Konten seperti pamflet digital, video pendek, dan desain grafis dimanfaatkan untuk

menyampaikan pesan secara menarik dan komunikatif. Selain itu, kerja sama dengan sekolah, pesantren, dan komunitas lokal dijadikan taktik eksternal guna memperluas jaringan komunikasi. Pelaksanaan program dirancang melalui pembagian tugas dan koordinasi yang terstruktur agar strategi komunikasi berjalan sesuai rencana.

4. Riset Evaluasi (*Evaluation Research*)

Strategi komunikasi PAC IPNU & IPPNU dievaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitas pesan, media, dan respons audiens. Evaluasi dilakukan melalui laporan pertanggungjawaban (LPJ) dan feedback dari publik internal maupun eksternal. Proses evaluasi ini menjadi tahapan penting untuk menilai pencapaian tujuan komunikasi serta menyesuaikan strategi yang digunakan. Kritik dan saran dari anggota organisasi dijadikan bahan refleksi dalam merancang komunikasi yang lebih baik pada periode selanjutnya. Dengan adanya evaluasi berkelanjutan, organisasi mampu melakukan inovasi komunikasi yang sesuai dengan perubahan kebutuhan dan ekspektasi audiens.

Secara keseluruhan, PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal berhasil menjalankan strategi komunikasi melalui pendekatan sistematis yang mengacu pada empat tahapan strategis tersebut. Strategi yang digunakan tidak hanya menekankan aspek penyampaian informasi, tetapi juga membangun hubungan yang berkelanjutan dengan audiens. Dengan pendekatan ini, eksistensi organisasi tetap terjaga di tengah tantangan zaman, terutama dalam

hal transformasi digital dan perubahan minat generasi muda. Keberhasilan strategi komunikasi juga terlihat dari meningkatnya keterlibatan publik dalam program-program yang dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dirancang secara strategis memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan organisasi.

Hubungan eksternal yang terbangun juga merupakan bagian dari strategi komunikasi eksternal yang dirancang untuk membangun kredibilitas. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan instansi pemerintah dilakukan untuk memperkuat posisi komunikasi organisasi di ranah publik. Bentuk komunikasi eksternal ini dilakukan secara persuasif dan partisipatif, sesuai dengan karakter audiens sasaran. Pendekatan komunikasi ini juga mendukung citra organisasi sebagai pelopor gerakan pelajar Islam yang progresif dan inklusif. Dengan demikian, strategi komunikasi yang dilakukan tidak hanya bersifat internal, tetapi juga mencakup aspek eksternal yang memperluas jangkauan pengaruh.

.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang patut diperhatikan sebagai bagian dari refleksi akademik. Jumlah informan yang terlibat dalam penelitian dibatasi pada lima orang yang memiliki posisi strategis di dalam struktur organisasi, sehingga sudut pandang yang tergali belum sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan dinamika internal maupun eksternal organisasi. Selain itu, pendekatan teori yang digunakan hanya

berfokus pada model strategi komunikasi Ronald D. Smith, yang meskipun relevan, belum mengakomodasi perspektif lain seperti pendekatan komunikasi digital atau interaksi partisipatoris secara lebih luas. Proses pengumpulan data dilakukan secara offline dan terbatas pada wawancara mendalam, sehingga potensi observasi aktivitas komunikasi digital melalui media sosial organisasi belum tergarap secara optimal. Peneliti juga menyadari adanya keterbatasan dalam waktu serta pengalaman dalam penggalian data yang lebih mendalam, yang berdampak pada keterbatasan eksplorasi terhadap berbagai aspek strategi komunikasi secara lebih rinci.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk PAC IPNU & IPPNU Kecamatan Comal, diharapkan organisasi dapat terus mempertahankan strategi komunikasi yang telah berjalan dengan baik dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penguatan komunikasi digital dan peningkatan kualitas konten media sosial dapat menjadi fokus dalam pengembangan ke depan, agar lebih menjangkau generasi muda secara luas. Selain itu, organisasi perlu memperkuat sistem kaderisasi dengan memperhatikan keberlanjutan komunikasi dua arah antara pengurus dan anggota agar partisipasi tidak hanya bersifat simbolik, melainkan benar-benar membentuk ikatan emosional. Upaya untuk menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, serta komunitas-komunitas pemuda juga perlu ditingkatkan

sebagai strategi eksternal untuk memperluas jaringan dan memperkuat posisi organisasi di tengah masyarakat.

2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk studi lebih lanjut mengenai strategi komunikasi organisasi kepemudaan berbasis keagamaan. Diharapkan penelitian berikutnya bisa memperluas objek dan menggunakan pendekatan teori atau metode yang berbeda untuk memperoleh perspektif yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Cipta, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Repository Alungcipta* (Vol. 1, Issue 1). https://doi.org/10.59000/ra.v1i1.4

Fatmawati, I., Saputra, B. R., Nur Agustin, I. N., Shofana, N., & Wardhani, N. I. (2021). Peran Komunikasi Dalam Peningkatan Kinerja Organisasi Di Pendidikan. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, *8*(1), 1–17. https://doi.org/10.21009/improvement.v8i1.18296

Fauzi, M. U., & Lailiyah, N. (2021). Peran IPNU-IPPNU Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Bidang Pendidikan Pengkaderan. *Kartika Jurnal Studi Keislaman*, *1*(1), 26–35.

Hidayat, M., Pratiwi, W., & Sitanggang, T. (2023). Komunikasi dalam Organisasi. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 113–116. https://doi.org/10.37010/kangmas.v4i3.1342

Inovatif, J. M., Sasmita, F., Syukur, M., Makassar, U. N., & Digital, Z. (2024). *EKSISTENSI MANUSIA DI ERA DIGITAL PERSFEKTIF FILSAFAT EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE*. *8*(11), 293–301.

Miftahul Jannah, Noniya Dewinta Anggi Ritonga, & Muhammad Farhan. (2023). Tantangan Komunikasi Antar-generasi dalam Lingkungan Kerja Organisasi Modern. *SABER : Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi*, *2*(1), 70–81. https://doi.org/10.59841/saber.v2i1.648

Negara, A. S., & Komunikasi, S. (2024). *STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN*. *5*(2), 29–46

Rizqi Abdillah, Fachrudin, A., Nasekha, A. D., Laila, N., Umami, A. R., Nadia, S. R., Suryani, A., Risiq, S., Astuti, P., Fauzan, S., & Ziyaurrohman, A. (2023). Urgensi Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Upaya Penangkalan Radikalisme Pada Generasi Remaja. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(01), 1–15. https://doi.org/10.62490/profetik.v1i01.293

Rusniati, and Ahsanul Haq. "PERENCANAAN STRATEGIS DALAM PERSPEKTIF ORGANISASI." *Jurnal INTEKNA,* vol. Tahun XIV, No. 2, Nopember 2014 : 102 - 209, no. 2, 2014, pp. 102–209, ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/download/178/167. Accessed 2 Feb. 2023.

Saadah, M., Prasetiyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris*

Matematika, *1*(2), 54–64.

Sulhansyah, A., & Pahlevi Hidayat, F. (2023). Komunikasi Organisasi SPBUN PTPN IV Sosa Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan SPBUN PTPN IV Sosa Organizational Communication In Improving Employee Performance. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, *2*(2), 93–99.

Tanjung Amran Sahputra, Purba Anggi Martuah, & Muhammad Mahadir. (2022). Pemahaman terhadap Teori-Teori Organisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 5816–5823.

Skripsi

Fahira, P. N. T. (2024). Fakultas Ilmu Komunikasi Jakarta. *Perpus.Univpancasila.Ac.Id*, *IV*(2). https://perpus.univpancasila.ac.id/repository/2020_S1_SKRIPSI_7016210113_POCUT_NADIVA_TF.pdf

Nismara, R. S. (2024). *EKSISTENSI RADIO SWARA SEMARANG DI ERA DIGITAL Disusun untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana Strata 1 Prodi Ilmu Disusun Oleh :*

PATRIA RIZKY, PANDU. *STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS BEKTUHOODDALAMMEMBENTUK PERSEPSI MASYARAKAT (Studi Kasus Mengenai Strategi Komunikasi Komunitas Bektuhood C70 Banjar Patroman Dalam Membentuk Persepsi Di Masyarakat)*. June 2021.

Rizki Agung Fitriadi. (2023). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kulon Progo Dalam Program Sambang Kulon Progo (Sambanggo) Sebagai Upaya Peningkatan Pariwisata. *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, *6*(2), 103–117. https://doi.org/10.31949/jika.v6i2.6006

Santoso, M. B. (2021). *Model Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Akun Instagram ustadzabdulsomad_official*. 17–18. http://repository.iainkudus.ac.id/6667/

Sari, Z. (2024). *Membangun Hubungan yang Positif melalui Komunikasi yang Efektif*. *2*.

Website

Harlah dan Sejarah Berdirinya IPNU. (n.d.). Retrieved May 21, 2025, from https://jabar.nu.or.id/sejarah/harlah-dan-sejarah-berdirinya-ipnu-C7hp1

Kongres Untuk Penegasan Organisasi Pelajar. (n.d.). Retrieved May 21, 2025, from https://nu.or.id/warta/kongres-untuk-penegasan-organisasi-pelajar-aesOE

Buku

Effendy, O. U. (2018). Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi. In *PT.REMAJA ROSDAKARYA Jl.*

Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakaryya.

Smith, Ronald D, and Deborah A Silverman. *Strategic Planning for Public Relations*. 4th ed., New York, Ny, Routledge, 2013.

Wijaya, A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik.* Pustaka Pelaja

Wilson, Laurie J, and Joseph Ogden. *Strategic Communications Planning for Effective Public Relations and Marketing*. Kendall/Hunt Publishing Company, 8 Feb. 2008.